

PERANCANGAN INSTITUT SENI DENGAN PENDEKATAN ARSITEK ANDY RAHMAN DI KOTA MEDAN

SKRIPSI

Oleh:

**ASRI WIDYAWATI
198140041**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/1/24

Access From (repository.uma.ac.id)23/1/24

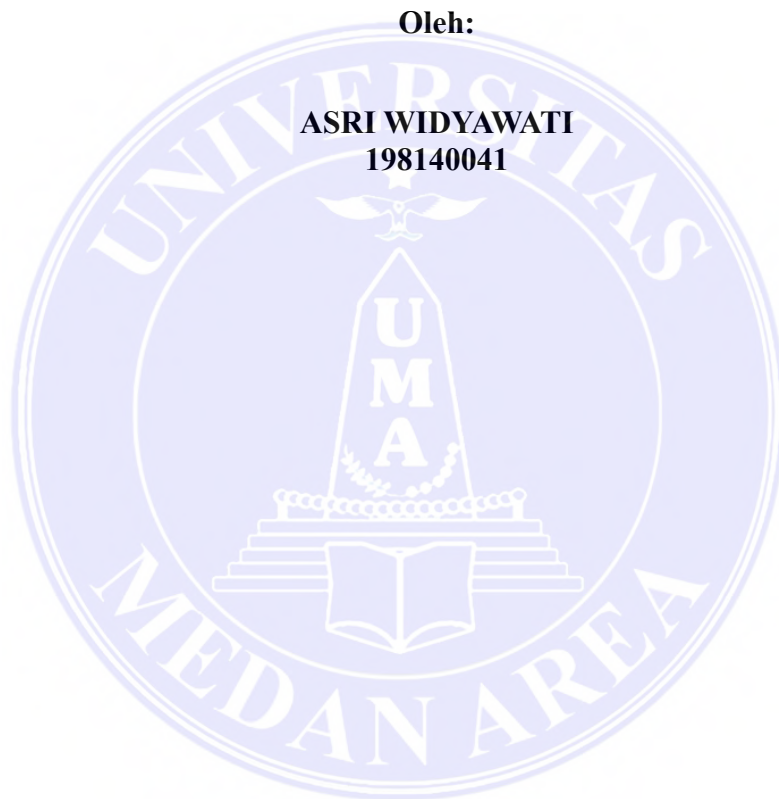
PERANCANGAN INSTITUT SENI DENGAN PENDEKATAN ARSITEK ANDY RAHMAN DI KOTA MEDAN

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Pelengkap dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Teknik Arsitektur
Universitas Medan Area

Oleh:

ASRI WIDYAWATI
198140041



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/1/24

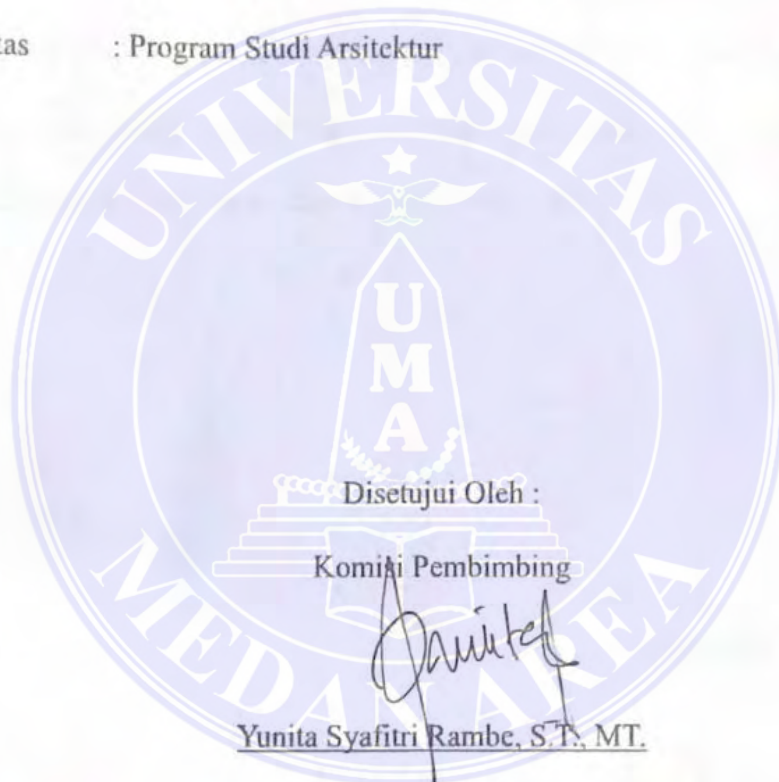
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERANCANGAN INSTITUT SENI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEK ANDY RAHMAN DI KOTA MEDAN

Nama : Asri Widyawati

Npm : 198140041

Fakultas : Program Studi Arsitektur



Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Yunita Syafitri Rambe, S.T., MT.

Pembimbing



Dr. Eng Sunarno, S.T., MT.

Dekan Fakultas Teknik



Yunita Syafitri Rambe, S.T., MT.

Ka. Program Studi Arsitektur

Tanggal Lulus: 7 September 2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain dan telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia, menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 7 September 2023



Asri Widyawati

198140041

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asri Widyawati

NPM : 19.814.0041

Program Studi : Arsitektur

Fakultas : Teknik

Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Perancangan Institut Seni Dengan Pendekatan Arsitek Andy Rahman Di Kota Medan

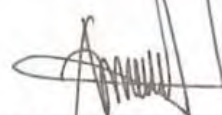
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 7 September 2023

Yang menyatakan,

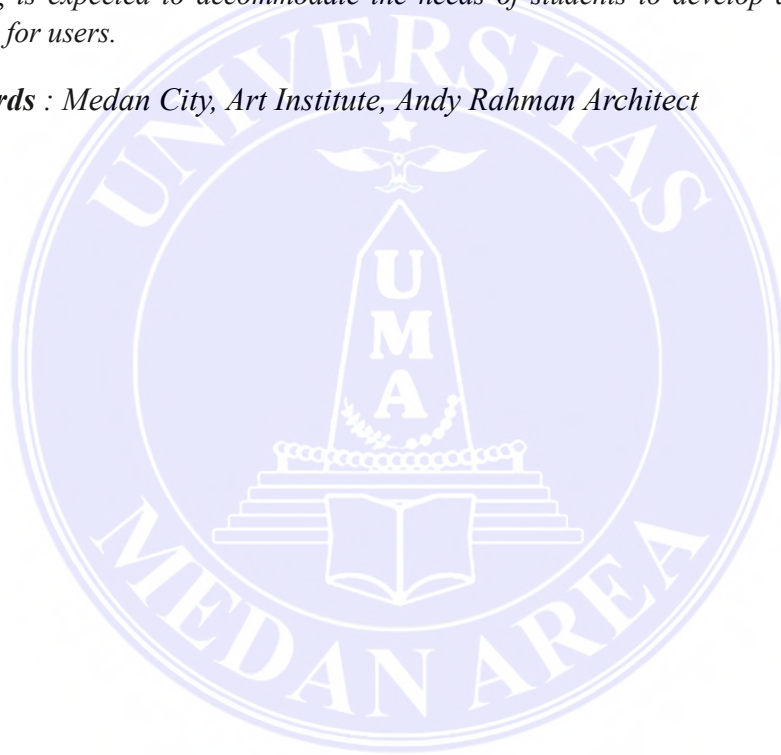


(Asri Widyawati)

ABSTRACT

Medan City is known as the center of arts and culture, with many traditional arts and cultures passed down from generation to generation. Various customs typical of the Medan community should be preserved by the next generation. Medan City should pay more attention to the potential of art and human resources (HR) by providing opportunities for formal education containers and being able to develop student's skills and interests in art. Designing an Art Institute in Medan City is important to meet the needs and make a positive contribution to the development of the art world in Medan City. This design uses the Qualitative Method method as an artistic method, because the research process is more artistic (less patterned), and is referred to as an interpretive method because the research data is interpretative. The design of the Art Institute will later follow the design standards carried out by PDDIKTI (Higher Education Database), this design also prioritizes buildings with the Andy Rahman Architect approach. Later the building is expected to accommodate the needs of students to develop art and provide comfort for users.

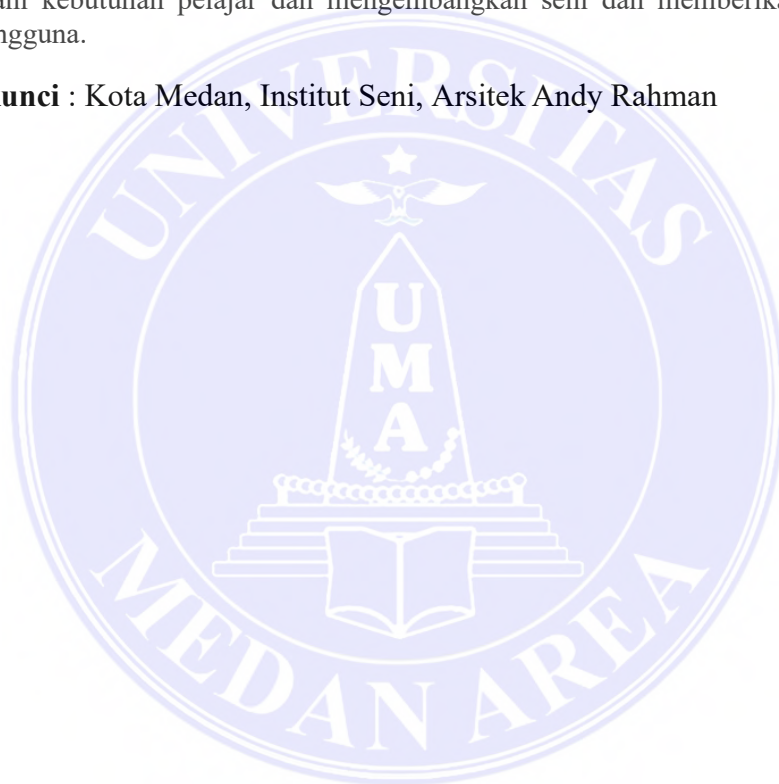
Keywords : Medan City, Art Institute, Andy Rahman Architect



ABSTRAK

Kota Medan dikenal sebagai pusat seni dan budaya, dengan banyak seni dan budaya tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi. Beragam adat istiadat khas masyarakat Medan yang patut dilestarikan generasi penerus. Kota Medan harus lebih memperhatikan potensi seni dan sumber daya manusia (SDM) dengan memberikan kesempatan wadah pendidikan formal dan mampu untuk mengembangkan keterampilan dan minat siswa dalam seni, Perancangan Institut Seni Di Kota Medan menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia seni di Kota Medan. perancangan ini menggunakan Metode Kualitatif metode ini sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretatif karena data hasil penelitian interpretatif Perancangan Institut Seni ini nantinya akan mengikuti standar perancangan yang dilakukan oleh PDDIKTI (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi), perancangan ini juga mengedepankan bangunan dengan pendekatan Arsitek Andy Rahman. Nantinya bangunan diharapkan dapat mawadahi kebutuhan pelajar dan mengembangkan seni dan memberikan kenyamanan bagi pengguna.

Kata kunci : Kota Medan, Institut Seni, Arsitek Andy Rahman



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Rantau Prapat, pada tanggal 17 Juni 2001. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Evi Irwanto dan Eny Yusnita.

Pada tahun 2013, penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 101888 Sei Merah, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa dan lulus pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2019 penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam dan langsung melanjutkan S-1 ke Perguruan Tinggi di Universitas Medan Area, dan mengambil jurusan Arsitektur, dan kemudian menjadi mahasiswa di Fakultas Teknik.

Penulis melaksanakan program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) di Desa Pematang Johar, dengan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama 5 bulan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta Hidayah-Nya serta memberikan kemudahan bagi penulis dalam mengerjakan Tugas Akhir dan Skripsi yang berjudul **“Perancangan Institut Seni Dengan Pendekatan Arsitek Andy Rahman di Kota Medan”** ini dapat terselesaikan dengan baik dan tulisan ini sebagai syarat memenuhi Tugas Akhir untuk mendapat gelar sarjana Arsitektur.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam pencarian data, perizinan, penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang turut serta membantu dan mendukung terlaksananya penelitian ini dengan baik. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu **Yunita Syafitri Rambe, S.T., M.T.** selaku Ketua Program Studi Arsitektur dan Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah banyak membantu serta mengedukasi Penulis dalam memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat di butuhkan selama pengerjaan tugas akhir ini.
2. Bapak **Aulia Muflih Nasution, S.T., M.Sc.** selaku ketua Program Studi Arsitektur Universitas Medan Area pada pelaksana Tugas Akhir Periode 2022/2023 yang telah membantu penulis dalam pengurusan Berkas Skripsi ini.
3. Keluarga tercinta yaitu, kedua orang tua saya Papa (Evi Irwanto) dan mama (Eny Yusnita) serta adik-adik saya (Rasya, Shafa, dan Argadana) atas do'a, motivasi, nasihat, perjuangan dan kasih sayangnya kepada

penulis yang selalu mendukung penulis dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir ini.

Sahabat terkasih Maulida, Mutiyya, Miftah, Siti yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Sahabat seperjuangan yaitu, abangda Dipra, Zidhan, Alvin, Mulkan, Haikal, Henrico, Mey, Bella, Rahmah, Hana, Pika, Evelyn, Kristiani, Kasmianti, Rizka, Frenky, Indra, Rahman, Rynaldo, Darma dan seluruh mahasiswa arsitektur 2019 yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan, dan bantuannya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhir kata, semoga tulisan ilmiah ini bermanfaat bagi Penulis pribadi dan kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan mendatang.

Medan, 7 September 2023

Penulis



(Asri Widyawati)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR SKEMA	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Perancangan	5
1.4 Sistematika Pembahasan	5
1.5 Kerangka Berfikir.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Umum Perancangan	8
2.1.1 Tinjauan Pendidikan Tinggi	8
2.1.2 Pengertian Institut	10
2.1.3 Syarat Pembangunan Institut	10
2.1.4 Pengertian Seni	12
2.1.5 Pengertian Seni Rupa.....	14
2.1.6 Pengertian Seni Pertunjukan	15
2.1.7 Fungsi dan Tujuan Seni Pertunjukan	16
2.1.8 Pengertian Sastra.....	18
2.1.9 Deskripsi Pengguna	18
2.1.10 Deskripsi Aktivitas.....	22

2.2	Tinjauan Teoritis Tema	24
2.2.1	Pengertian Bangunan Hijau	24
2.2.2	Kriteria Bangunan Hijau	26
2.3	Tinjauan Teoritis Arsitek Andy Rahman	27
2.3.1	Biografi Andy Rahman	27
2.3.2	Prinsip Desain Andy Rahman	28
2.4	Studi Banding Studi Jenis.....	30
2.4.1	Institut Kesenian Jakarta (IKJ).....	30
2.4.2	Institut Seni Indonesia Denpasar	35
2.5	Studi Banding Tema Sejenis.....	42
2.5.1	Unisdacentrum	42
2.5.2	Gedung 8 Universitas Adi Buana Surabaya.....	48
2.6	Tinjauan Lokasi	60
2.6.1	Kriteria Lokasi	60
2.6.2	Alternatif Lokasi	63
2.6.3	Deskripsi Lokasi Terpilih.....	66
BAB III METODOLOGI PERANCANGAN.....		69
3.1	Metodologi Rancangan Arsitektur.....	69
3.2	Perumusan Ide	69
3.3	Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	71
3.3.1	Analisa Rancangan.....	72
BAB IV ANALISIS		74
4.1	Analisis Tapak	74
4.1.1	Analisis Lokasi Tapak	74
4.1.2	Analisa Batasan Site.....	75
4.1.3	Analisa Existing Site	76
4.1.4	Analisa View Tapak.....	78
4.1.5	Analisis Orientasi Matahari.....	80
4.1.6	Analisis Klimatologi Tapak.....	81
4.1.7	Analisis Topografi Tapak	82
BAB V KONSEP PERANCANGAN		84
5.1	Data Tapak.....	84

5.1.1 Konsep Tapak.....	85
5.1.2 Konsep Pencapaian Sirkulasi.....	86
5.1.3 Konsep Klimatologi.....	87
5.1.4 Konsep Topografi.....	89
5.1.5 Konsep Bentuk Dasar Bangunan	90
5.1.6 Konsep Perletakan Bangunan	92
5.1.7 Konsep Zoning Bangunan.....	92
5.1.8 Konsep Penerapan Pendekatan Arsitek Andy Rahman.....	93
5.1.9 Besaran Ruang	95
5.1.10 Konsep Struktur Bangunan.....	100
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	105
5.1 Kesimpulan.....	105
5.2 Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Andy Rahman.....	28
Gambar 2. 2 Institut Kesenian Jakarta	30
Gambar 2. 3 Pola Tatahan Massa IKJ	31
Gambar 2. 4 Pola Tatahan Massa IKJ	32
Gambar 2. 5 Fasilitas Institut Kesenian Jakarta	33
Gambar 2. 6 Fasilitas Institut Kesenian Jakarta	34
Gambar 2. 7 Institut Seni Indonesia Denpasar.....	35
Gambar 2. 8 Pola Tatahan Massa ISI Denpasar	37
Gambar 2. 9 Pola Tatahan Massa Fakultas Seni Pertunjukan	37
Gambar 2. 10 Pola Tatahan Massa Fakultas Seni Rupa dan Desain	38
Gambar 2. 11 Pola Tatahan Massa ISI Denpasar	39
Gambar 2. 12 Studi Banding.....	42
Gambar 2. 13 Suasana.....	43
Gambar 2. 14 Unisda.....	44
Gambar 2. 15 Kampus Unisda	45
Gambar 2. 16 Denah Lantai 1	46
Gambar 2. 17 Denah Lantai 2	46
Gambar 2. 18 Denah Lantai 3	47
Gambar 2. 19 Denah Lantai 4	47
Gambar 2. 20 Gedung Universitai Adibuana Surabay	48
Gambar 2. 21 Gedung Univeritas Adibuana Surabaya	49
Gambar 2. 22 Perpustakaan Univeritas Adhibuana.....	50
Gambar 2. 23 Loby Perpustakaan Universitas Adhibuana Surabaya	51
Gambar 2. 24 Loby Perpustakaan Univeritas Adhibuana Surabaya	52
Gambar 2. 25 Loby Perpustakaan Univerisitas Adhibuana Surabaya	53
Gambar 2. 26 Skema Grafis Visual.....	53
Gambar 2. 27 Grafis Visual.....	54
Gambar 2. 28 Main Entrance	54
Gambar 2. 29 Zoning Bangunan	55
Gambar 2. 30 Ground Floor	55

Gambar 2. 31 Lantai 2.....	56
Gambar 2. 32 Lantai 3.....	56
Gambar 2. 33 Lantai 4.....	57
Gambar 2. 34 Site.....	63
Gambar 2. 35 Site.....	65
Gambar 2. 36 Lokasi Site.....	67
Gambar 4. 1 Data Umum Proyek.....	74
Gambar 4. 2 Analisa Batasan Site.....	75
Gambar 4. 3 Analisa Existing Site.....	76
Gambar 4. 4 Analisa View.....	78
Gambar 4. 5 Analisa View.....	79
Gambar 4. 1 Analisa Tapak.....	84
Gambar 4. 2 Konsep Tapak.....	85
Gambar 4. 3 Konsep Pencapaian Dan Sirkulasi.....	86
Gambar 4. 4 Konsep Klimatalogi.....	88
Gambar 4. 5 Konsep Topografi.....	90
Gambar 4. 6 Konsep Bentuk Bangunan.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Analisa Studi Banding Studi Jenis	40
Tabel 2 Analisa Studi Banding Tema Sejenis.....	57
Tabel 3 Kriteria Lokasi Tapak.....	61



DAFTAR SKEMA

Skema 1 Kerangka Berfikir.....	7
Skema 2 Bagian-Bagian Seni.....	13



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jenjang pendidikan tingkat berikutnya dikenal sebagai pendidikan tinggi, setelah pendidikan menengah dan terdiri dari program profesi dan spesialis, serta program sarjana, pascasarjana, dan doktor. Pendidikan tinggi di Indonesia berpusat pada kebudayaan bangsa Indonesia dan diselenggarakan di perguruan tinggi. Salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan suatu negara sebagai tempat yang menawarkan jasa pendidikan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas adalah pendidikan tinggi.

Dalam proses perkembangannya, pendidikan tinggi terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan negara melalui pengembangan penelitian, inovasi dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam pembangunan dan kemajuan bangsa.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, industri dan bisnis, masyarakat semakin membutuhkan tenaga kerja dengan keahlian khusus di bidang tertentu. Hal ini menyebabkan berkembangnya perguruan tinggi yang menawarkan program studi yang lebih fokus dan terspesialisasi dalam bidang tertentu, seperti teknologi, seni, bisnis, hukum, dan kesehatan.

Kota Medan merupakan kota metropolitan terbesar di Sumatera Utara, Indonesia. Kota ini dikenal sebagai pusat seni dan budaya di Sumatera Utara,

dengan banyak seni dan budaya tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi. Banyak budaya tradisional yang diwariskan yaitu Mangirdak, Mandi Balimo, Mangokkal Holi, Marhajabuan, Martutu Aek, Upacara Pemberian Ulos Tondi, Mate Mangkar, Mangharoan, dan Martilaha. Di Indonesia, ada banyak sekali adat istiadat dan budaya yang dapat dikaji dan dipelajari. Kekayaan budaya dan adat istiadat Indonesia diperkuat oleh masyarakat Indonesia yang beragam, yang juga memberikan keunikan tersendiri. Ada adat istiadat khas yang telah diwariskan secara turun-temurun di beberapa lokasi di Indonesia. Setiap kebiasaan yang muncul dalam suatu kelompok memiliki makna dan tujuan yang berbeda. Beragam adat istiadat khas masyarakat Medan yang patut dilestarikan, terutama oleh generasi penerus.

Kesenian di Kota Medan tidak terbatas pada Budaya nya saja melainkan kesenian berkembang dengan baik dalam bentuk seni kontemporer maupun modern. Perkembangan Kota Medan terus mengedepankan keragaman budaya dan seni dengan menyelenggarakan berbagai festival seni dan budaya, seperti Medan *International Jazz Festival*, Medan *Fashion Week*, Medan *Performing Arts Festival*. Hal ini membuktikan bahwa Kota Medan memiliki peran penting dalam menjaga dan mengembangkan kekayaan budaya dan seni di Indonesia.

Pemerintah Kota Medan menyelenggarakan Rumah Kreatif Pelajar 2023 di Taman Budaya Medan, jln. Perintis Kemerdekaan, Sabtu (11/2/2023), dalam rangka mengembangkan potensi kreativitas pelajar di bidang kesenian. Berbagai acara, baik untuk umum maupun lomba tari dan lukis daerah dari sekolah-sekolah dasar menjadi bagian dari kegiatan Rumah Siswa Kreatif ini. Rumah Siswa Kreatif 2023 diadakan untuk melihat potensi siswa di bidang seni dan budaya

sebagai bagian dari implementasi kurikulum mandiri, menurut Laksamana Putra Siregar, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan. "Sebagai implementasi dari kurikulum mandiri, Pemerintah Kota Medan memberikan ruang yang cukup luas kepada para siswa dan siswi dalam mengembangkan bakat mereka di bidang seni dan budaya, sekaligus ingin mengoptimalkan kembali fungsi taman budaya ini". Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendorong siswa-siswi lainnya agar lebih mengenal ragam budaya yang ada di Kota Medan, serta menumbuhkan kemampuan berkreasi dan berbudaya di kalangan siswa. Para siswa akan memahami bahwa Medan adalah kota multi etnis dengan kekayaan informasi dengan mengenal berbagai praktik dan budaya. Laksamana Putra juga percaya bahwa beragam industri, termasuk sektor ekonomi kreatif, dapat bersinergi dengan tradisi dan budaya Kota Medan. (*BERITA | Beranda Pelajar Kreatif 2023 Menjadi Wadah Pengembangan Bakat Seni Dan Budaya Bagi Pelajar Di Kota Medan, n.d.*)

Seni tradisional seperti tari, musik, dan lukis memiliki sejarah panjang dalam pembelajaran dan perkembangannya di Medan. Balai Seni Lukis Medan dan Sanggar Seni Medan adalah dua sekolah seni dan pendidikan seni yang terkenal di Kota Medan ini, tetapi kedua lembaga ini masih kurang dalam mengembangkan keterampilan siswa. oleh karena itu, Kota Medan harus lebih memperhatikan potensi seni dan sumber daya manusia (SDM) dengan memberikan kesempatan wadah pendidikan formal dan memadai untuk mengembangkan keterampilan dan minat siswa dalam seni, dengan demikian Perancangan Institut Seni Di Kota Medan menjadi penting untuk memenuhi

kebutuhan tersebut dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia seni di Kota Medan.

Wadah pendidikan formal seni yang terdapat di Kota Medan salah satunya yaitu, Universitas Negeri Medan yang menawarkan pendidikan seni formal di Kota Medan, dengan jurusan Bahasa dan Seni. Kapasitas rata-rata lembaga pendidikan formal menunjukkan bahwa ada lebih banyak peminat daripada ruang yang tersedia dalam hal calon siswa.

Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Medan memiliki 106 siswa yang terdaftar pada tahun 2019 dengan kapasitas maksimum 43 siswa, 168 siswa yang terdaftar pada tahun 2020 dengan kapasitas maksimum 56 siswa, dan 185 siswa yang terdaftar pada tahun 2021 dengan kapasitas maksimum 77 siswa, menurut hasil survey dengan para siswa Universitas Negeri Medan. Untuk mengakomodasi jumlah peminat yang besar ini dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dunia seni di kota Medan, dan juga tentunya dengan keragaman Budaya yang ada maka dibutuhkan Institut Seni pada Kota Medan untuk memberikan wadah pendidikan formal dan memadai di Kota Medan.

Perancangan Institut Seni ini nantinya akan mengikuti standart perancangan yang dilakukan oleh PDDIKTI (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi), perancangan ini juga mengedepankan bangunan dengan pendekatan Arsitek Andy Rahman. Nantinya bangunan diharapkan dapat mewadahi kebutuhan pelajar dan mengembangkan seni dan memberikan kenyamanan bagi pengguna.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun Perumusan masalah dalam Perancangan Institut Seni Dengan Pendekatan Arsitek Andy Rahman Di Kota Medan, antara lain :

1. Bagaimana mewujudkan bangunan yang dapat mewadahi Pendidikan seni formal dan memadai untuk siswa-siswi di Kota Medan.
2. Bagaimana mewujudkan bangunan sesuai dengan standart kebutuhan yang telah di tetapkan oleh departemen PDDIKTI (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi).
3. Bagaimana mewujudkan bangunan yang dapat mewadahi remaja dewasa untuk dapat mengembangkan kemampuan seni.

1.3 Tujuan Perancangan

Ada beberapa yang menjadi tujuan Perancangan Institut Seni Dengan Pendekatan Arsitek Andy Rahman Di Kota Medan yaitu, sebagai berikut :

Tujuan Umum : Berdirinya bangunan Lembaga Pendidikan formal untuk mewadahi siswa dalam memberikan pengembangan keterampilan dan minat siswa dalam seni serta menerapkan suatu prinsip-prinsip pendekatan Arsitek Andy Rahman ke dalam bangunan yang akan di rancang.

Tujuan Khusus : Hal ini dapat berkontribusi positif terhadap pertumbuhan dunia seni di Medan jika diberi kesempatan untuk mendapatkan wadah edukasi yang tepat dan memadai.

1.4 Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini ada beberapa sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang pada bangunan yang akan di rancang, mengidentifikasi masalah, tujuan perancangan, sistematika pembahasan dan kerangka berfikir dalam pembuatan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tinjauan tema dan fungsi pada bangunan yang akan di rancang.

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Menjelaskan mengenai metode pemilihan lokasi dan metode penyelesaian masalah perancangan.

BAB IV ANALISA PERANCANGAN

Menjelaskan data-data lahan eksisting untuk proyek yang akan di ajukan.

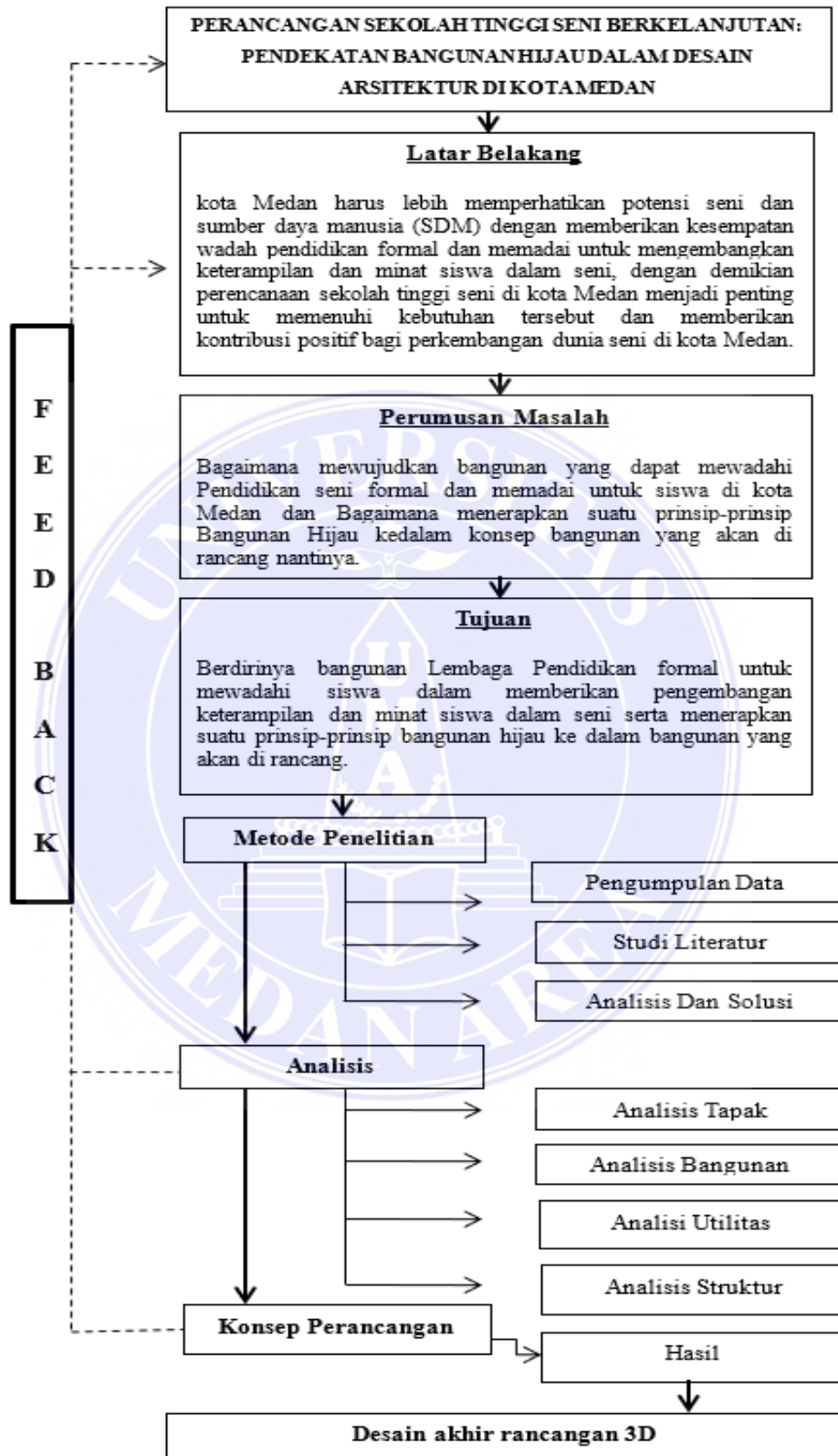
BAB V KONSEP PERANCANGAN

Menjelaskan mengenai konsep-konsep rancangan yang akan di terapkan pada bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Merangkum daftar Pustaka sehingga dapat di gunakan dalam mencari literature atau data-data yang di butuhkan pada proses perancangan kasus proyek.

1.5 Kerangka Berfikir



Skema 1 Kerangka Berfikir

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Perancangan

2.1.1 Tinjauan Pendidikan Tinggi

Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 menyatakan bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program magister, program doktor, program profesi, dan program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia. (Ii, 2012)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 58 ayat (1), pendidikan tinggi berfungsi dan berperan sebagai berikut:

- a. Wadah pembelajaran mahasiswa dan masyarakat
- b. Wadah Pendidikan calon pemimpin bangsa
- c. Pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Pusat pengkajian ilmu pengetahuan dan kekuatan moral untuk mencari dan menemukan kebenaran
- e. Pusat pengembangan peradaban bangsa. (Ii, 2012)

Pasal 59 (1) UU No. 12 tahun 2012 Republik Indonesia menetapkan bentuk pendidikan tinggi sebagai berikut:

1. Universitas;

Merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau Teknologi dan jika memenuhi syarat, universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

2. Institut;

Merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan Pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan Pendidikan vokasi dalam sejumlah rumpun ilmu Pengetahuan dan/ atau Teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, institut dapat menyelenggarakan Pendidikan profesi.

3. Sekolah Tinggi;

Merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan Pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan Pendidikan vokasi dalam satu rumpun ilmu pengetahuan dan/ atau Teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, sekolah tinggi dapat menyelenggarakan Pendidikan profesi.

4. Politeknik;

Merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan Pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu Pengetahuan dan/ atau Teknologi dan jika memenuhi syarat, politeknik dapat menyelenggarakan Pendidikan profesi.

5. Akademi; dan

Merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan Pendidikan vokasi dalam satu atau beberapa cabang ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi tertentu.

6. Akademi Komunitas;

Merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan Pendidikan vokasi setingkat diploma satu dan/ atau Teknologi tertentu yang berbasis keunggulan lokal atau untuk memenuhi kebutuhan khusus. (Ii, 2012)

2.1.2 Pengertian Institut

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 “Institut merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam sejumlah rumpun ilmu Pengetahuan dan/ atau Teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, institut dapat menyelenggarakan pendidikan profesi”. (Undang-Undang, 2012)

2.1.3 Syarat Pembangunan Institut

Ketentuan pembangunan Institut adalah sebagai berikut, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 yaitu:

1. Minimal memiliki 5 Dosen untuk 1 (satu) Program Studi;
2. Memiliki luas lahan minimal 8000 m²
3. Tersedia sarana dan prasarana yang terdiri atas:

- Ruang kuliah paling sedikit 1 (satu) meter persegi per mahasiswa;
 - Ruang dosen tetap paling sedikit 4 (empat) meter persegi per orang;
 - Ruang administrasi dan kantor paling sedikit 4 (empat) meter persegi per orang;
 - Ruang perpustakaan paling sedikit 200 (dua ratus) meter persegi termasuk ruang baca yang harus dikembangkan sesuai dengan penambahan jumlah mahasiswa;
 - Ruang laboratorium, computer, dan sarana praktikum dan/ atau penelitian sesuai dengan kebutuhan setiap Program Studi; dan
 - Buku paling sedikit 200 (dua ratus) judul per Program Studi sesuai dengan bidang keilmuan pada Program Studi, kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan.
- (Pendidikan et al., 2020)

Terkait dengan keragaman budaya yang dimiliki Kota Medan, pada Perancangan Institut Seni ini akan direncanakan beberapa jurusan seni yang terdiri dari:

1. Jurusan Seni Rupa Murni
2. Jurusan Kriya Seni
3. Jurusan Seni Tari
4. Jurusan Seni Musik
5. Jurusan Seni Teater

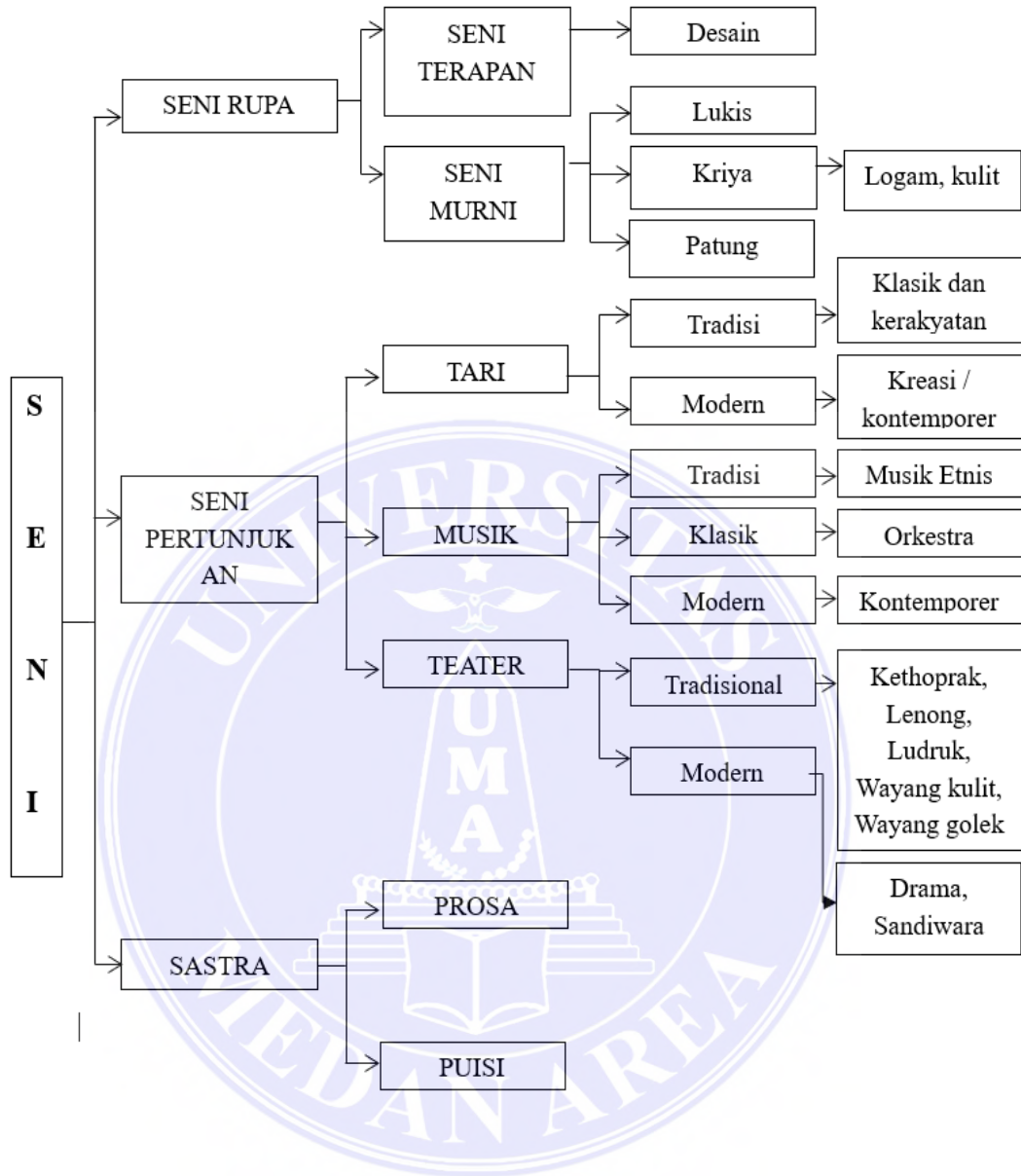
2.1.4 Pengertian Seni

Ada simbol-simbol kehidupan dalam gambar yang memiliki makna mendalam mengenai esensi kehidupan. Tarian dengan ekspresi gerak, musik dengan bunyi dan suara manusia, teater dengan ekspresi gerak dan suara, seni rupa dengan metode visual yang bervariasi, semuanya memiliki banyak gaya dan genre adalah ekspresi yang sarat dengan ikon. Sangatlah penting untuk menginterpretasikan berbagai jenis ekspresi artistik untuk memulai proses memahami apa itu seni.

Pertumbuhan seni membutuhkan pandangan progresif terhadap keadaan saat ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa budaya global berdampak pada seni. Budaya secara keseluruhan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Akan menarik untuk mengamati bagaimana kita merespons perubahan tersebut untuk melestarikan kualitas seni yang esensial.

Setiap tindakan manusia yang muncul dari kehidupan perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat mempengaruhi jiwa perasaan manusia, dianggap sebagai seni, menurut Ki Hajar Dewantara. (1962, p.330). Menurut definisi lain dari Akhdiat K. Miharja, seni adalah kegiatan rohani manusia yang mengekspresikan kenyataan dalam suatu karya yang memiliki kemampuan untuk memancing pengalaman rohani tertentu pada penerimanya karena bentuk dan substansinya. (1961, p: 17). [5]

Bagian-Bagian Seni :



Skema 2 Bagian-Bagian Seni

(Sumber : Buku Wawasan Seni oleh Kuswarsantyo,M.Hum., Dra. Tetty Rachmi,

M.Hum)

2.1.5 Pengertian Seni Rupa

Beberapa orang percaya bahwa kekuatan kolonial suatu negara memiliki dampak khusus pada kehadiran seni di dunia. Ketika gaya *Indische* Belanda menaklukkan Indonesia ketika masih menjadi koloni, muncullah struktur Portugis dan Spanyol, yang mempengaruhi desain interior bangunan.

Ketika banyak gerakan dan gaya artistik diciptakan dan dipupuk oleh sejumlah besar seniman internasional, pertumbuhan seni dunia mencapai puncaknya. Seniman terkenal di dunia seperti Picasso dan Affandi telah membentuk dan mewarnai sejarah seni modern di masa kini.

Seni rupa adalah bidang seni yang berfokus pada produksi karya seni yang estetis. Berbagai bentuk kreatif, termasuk lukisan, gambar, patung, desain, dan kerajinan tangan, didasarkan pada seni rupa. Indera penglihatan dan sentuhan manusia dapat digunakan untuk menikmati karya seni. Bentuk lain dari budaya yang berasal dari pikiran atau emosi manusia adalah seni rupa. Garis, bentuk, warna, tekstur, nilai, dan ruang hanyalah beberapa dari sekian banyak komponen yang membentuk karya seni yang baik. Kesatuan, keseimbangan, ritme, proporsi, harmoni, dan kontras adalah beberapa prinsip seni yang sangat penting.

Prinsip-prinsip seni rupa juga bisa disebut dengan kaidah-kaidah seni yang mendukung semua elemen seni sehingga menjadi sebuah karya seni. Seni rupa juga memiliki fungsi murni dan terapan. Fungsi murni adalah karya seni rupa untuk kebutuhan rohani, sedangkan fungsi terapan adalah karya seni

rupa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti dekorasi interior atau kerajinan tangan.

Tujuan seni adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia baik secara fisik maupun mental. Seni rupa juga berfungsi sebagai sarana pemuas emosi manusia, sebagai media pendidikan bagi peserta didik untuk mengajarkan pentingnya keseimbangan antara jiwa manusia, serta sebagai bentuk ekspresi seni bagi seniman.

Secara umum, seni terapan mencakup semua desain, tetapi seni rupa terdiri dari tiga (3) disiplin ilmu, termasuk seni lukis, seni pahat, dan seni kriya, yang termasuk dalam kategori seni murni. Seni lukis merupakan bagian dari seni gambar. Bidang seni ini biasanya disebut sebagai seni dua dimensi. Trimatra adalah istilah untuk seni pahat yang memiliki dimensi ketiga, seperti kedalaman, ketebalan, atau tinggi. (Kuswarsantyo & Tetty, 2019)

2.1.6 Pengertian Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan adalah bentuk seni yang menuntut keterlibatan individu atau kelompok di lokasi dan waktu tertentu. Dengan adanya pemain, seni pertunjukan mengintegrasikan aspek-aspek dari berbagai seni termasuk musik, tarian, dan drama. Seni pertunjukan berfungsi sebagai cara untuk mengekspresikan diri, hiburan, dan pengajaran moral. Pemain, penonton, waktu dan lokasi, serta alat musik, adalah komponen-komponen seni pertunjukan. Teater, tarian, musik, dan film adalah contoh-contoh seni pertunjukan.

Salah satu bentuk seni yang paling rumit adalah seni pertunjukan karena pada dasarnya seni pertunjukan menggabungkan beberapa bentuk seni lain selain satu jenis komponen tertentu. Seperti halnya pertunjukan teater, akting bukanlah satu-satunya bentuk seni yang digunakan; bentuk lainnya termasuk musik, pakaian, tata rias, dan seni pertunjukan lainnya. Karena seni pertunjukan adalah karya seni yang rumit karena tidak dapat berdiri sendiri.

Istilah-istilah dalam sebuah seni pertunjukan meliputi hal-hal berikut :

- Ruang : lokasi untuk sebuah acara.
- Waktu : kesempatan yang dimiliki oleh pemain
- Pemain : pertunjukan yang diberikan oleh satu orang atau lebih
- Penonton : mereka yang hadir dalam sebuah pertunjukan (*Pengertian Seni Pertunjukan, Unsur, Fungsi Dan Macamnya*, n.d.)

2.1.7 Fungsi dan Tujuan Seni Pertunjukan

1. Kesehatan dan Kebugaran

seni pertunjukan memiliki dampak positif pada kesehatan. Misalnya, individu dengan penyakit mental dan gangguan lainnya akan mendapatkan terapi musik yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka.

2. Peran Hiburan

Salah satu kegunaan seni pertunjukan adalah sebagai hiburan bagi mereka yang mulai lelah dengan rutinitas dan pekerjaan normal mereka.

3. Kegiatan Ekonomi

Ketika seni pertunjukan berhasil secara finansial, mereka sering kali disambut baik oleh komunitas yang lebih besar dan telah memenuhi persyaratan agar pertunjukan tersebut dapat diakui dan dinikmati oleh masyarakat.

4. Peran Estetika

Sarana yang digunakan seniman untuk mengkomunikasikan karya mereka, seperti tarian, musik, teater, dan drama, sering kali menggunakan fungsi estetika ini.

5. Tujuan Pendidikan

Seseorang yang memainkan musik angklung, misalnya, secara tidak langsung telah mewujudkan cita-cita sosial, pembelajaran, pendidikan, dan kolaborasi sebagai hasil dari peran instruksional seni pertunjukan.

6. Peran Sosial

Karena nilai-nilai moral yang mereka berikan, seni pertunjukan sangat populer selama pertemuan sosial. Seni wayang, misalnya, menggunakan boneka untuk menyampaikan tema-tema tentang moralitas, agama, dan pendidikan.

7. Tujuan Keagamaan

Pertumbuhan seni pertunjukan, terutama yang berhubungan dengan metode seremonial, bertanggung jawab atas perkembangan fungsi religius itu sendiri. Penggunaan gerak tubuh, suara, dan tindakan tertentu dianggap sebagai sarana untuk ritual, dan orang-orang yang terus menggunakannya dapat dianggap sedang menjalankan tugas keagamaan. (*Pengertian Seni Pertunjukan, Unsur, Fungsi Dan Macamnya*, n.d.)

2.1.8 Pengertian Sastra

Sastra meliputi karya tulis yang bernilai seni dan estetis, termasuk puisi, prosa fiksi, drama, esai, dan karya sastra lainnya. Sastra bukan sekedar kumpulan kata atau cerita tetapi juga memiliki makna dan pesan yang mendalam yang dapat menginspirasi, menghibur, dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada pembaca atau penikmatnya. Sastra juga mencerminkan budaya dan masyarakat di mana ia terjadi, sehingga mempelajari sastra dapat membantu memahami sejarah dan budaya suatu tempat.

2.1.9 Deskripsi Pengguna

Pengguna sekolah tinggi seni adalah siswa dan siswi yang ingin melanjutkan studi seni. . Salah satu sarana dan prasarana di bidang pendidikan seni adalah apa yang direncanakan oleh Sekolah Tinggi Seni Rupa. Selain itu, sekolah tinggi seni juga dapat menjadi sarana pendidikan bagi siswa dan siswi untuk mengajarkan pentingnya menyeimbangkan jiwa dan raga manusia. Pengguna sekolah menengah seni diharapkan dapat mengembangkan

kemampuan kreatif dan artistiknya melalui pendidikan yang diberikan oleh sekolah tinggi seni.

Pengguna sekolah tinggi seni ini terdapat beberapa bagian, sebagai berikut :

a. Pengguna tetap

Pengguna tetap merupakan individu atau organisasi yang secara teratur dan teratur menggunakan bangunan atau fasilitas sebagai tempat tinggal, bekerja atau beroperasi. Mereka memiliki akses dan izin untuk menggunakan sekolah tinggi seni. Beberapa di antara pengguna tetap sekolah tinggi yaitu :

- Mahasiswa terdaftar di sekolah tinggi dan mengejar gelar atau program diploma di bidang seni.
- Dosen atau instruktur mengajar di sekolah seni dan menghabiskan sebagian besar waktunya di sana.
- Staf administrasi dan pendukung yang bekerja di sekolah seni, seperti pendaftar, staf keuangan, dan staf teknologi informasi.
- Petugas keamanan dan kebersihan.

b. Pengguna tidak tetap

Sedangkan pengguna bangunan tidak tetap adalah individu atau organisasi yang jarang menggunakan sekolah tinggi seni atau hanya untuk waktu yang singkat. Mereka tidak memiliki akses permanen atau penggunaan sekolah tinggi seni . Beberapa di antara pengguna tetap sekolah tinggi yaitu :

- Seniman atau praktisi seni mengunjungi sekolah seni untuk melakukan penelitian, memberikan presentasi, atau bekerja dengan dosen dan mahasiswa.
- Individu mengunjungi perpustakaan sekolah tinggi seni atau galeri seni untuk mengakses sumber informasi atau mengunjungi pameran seni.
- Donatur atau sponsor mengunjungi sekolah seni untuk memberikan bantuan keuangan atau berbicara tentang peluang investasi atau bentuk dukungan lainnya.
- Kelompok atau komunitas yang menggunakan fasilitas atau ruang sekolah seni untuk menyelenggarakan acara atau pertunjukan, seperti konser, pertunjukan teater, atau diskusi kelompok.

c. Pengelola bangunan

Pengelola bangunan merupakan orang atau kelompok yang bertanggung jawab untuk mengelola dan memelihara fasilitas sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Tugas pengelola gedung sekolah dapat meliputi pemeliharaan, pemeliharaan, pengembangan, dan pengawasan semua aspek bangunan dan properti termasuk gedung, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, laboratorium, fasilitas olahraga, kantor administrasi, dan fasilitas umum lainnya.

Pengelola gedung sekolah tinggi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua fasilitas sekolah beroperasi dengan baik dan aman bagi penghuninya. Mereka juga bertanggung jawab untuk

mengembangkan dan mengelola anggaran untuk memelihara dan meningkatkan kondisi bangunan dan fasilitas, dan merencanakan perbaikan atau renovasi di masa mendatang, beberapa di antara pengelola bangunan Sekolah Tinggi :

- Staf manajemen:

Staf administrasi dapat membantu mengelola anggaran dan mengoordinasikan perbaikan atau renovasi bangunan dan fasilitas.

- Manajemen fasilitas:

Manajer fasilitas bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua aspek bangunan dan properti dikelola dengan baik, termasuk perawatan, pemeliharaan, dan pengembangan.

- Staf keamanan:

Satpam bertanggung jawab untuk menjaga keamanan gedung dan fasilitas sekolah, serta memantau tamu dan pengguna untuk memastikan keamanan semua pengguna.

- Staf pemeliharaan:

Pemeliharaan dan perbaikan peralatan dan fasilitas baik di dalam maupun di luar gedung sekolah adalah tanggung jawab staf pemeliharaan.

- Staf cleaning service.

d. Pengelola tempat usaha (Retail)

Pengelola tempat usaha adalah individu atau kelompok yang bertanggung jawab atas manajemen dan pengoperasian bisnis yang terletak di dalam atau di sekitar lingkungan sekolah dan untuk memastikan bahwa semua operasi mematuhi peraturan dan kebijakan yang berlaku. Pengelola lokasi sekolah harus memastikan bahwa usaha atau tempat usaha mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku, termasuk persyaratan kesehatan dan keselamatan.

2.1.10 Deskripsi Aktivitas

Berikut adalah beberapa aktivitas yang berlangsung di Sekolah Tinggi Seni: :

- Edukasi akademik

Mahasiswa sekolah tinggi seni mempelajari teori seni, sejarah seni, dan teknik seni melalui kuliah dan seminar. Mereka juga mengambil kursus di bidang pendidikan umum seperti matematika, sastra, dan sains.

- Kegiatan kreatif

Siswa mengerjakan proyek seni kreatif seperti membuat karya seni, mengarahkan dan memproduksi film, menari, atau berpartisipasi dalam drama atau produksi teater.

- Kegiatan di sekolah tinggi seni

Perguruan tinggi seni sering memiliki berbagai organisasi dan klub mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan budaya dan seni di kampus, seperti pertunjukan musik dan tari, pameran seni, dan pertunjukan drama atau drama.

- Aktivitas Komunitas

Mahasiswa juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan budaya dan seni di luar kampus, seperti pertunjukan musik lokal, tari dan teater atau festival seni di dalam atau di sekitar kampus, di sekitar kota.

- Kolaborasi

Siswa dapat berkolaborasi dengan siswa dari jurusan lain di kampus atau dengan seniman profesional dalam proyek seni dan budaya. Jenis kemitraan ini dapat membantu siswa memperluas jaringan mereka dan mendapatkan pengalaman baru yang berharga.

- Sarana Administrasi

kegiatan administrasi sekolah tinggi seni merupakan semua sarana, peralatan, dan sistem yang digunakan untuk menunjang kegiatan administrasi dan administrasi di lingkungan sekolah tinggi seni. Fasilitas tata kelola mencakup semua alat dan proses yang digunakan untuk menyimpan, memproses, dan mengirimkan informasi administrasi di lingkungan pendidikan.

- Sarana komersil

Tempat sekolah adalah fasilitas dan layanan yang disediakan di lingkungan sekolah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan siswa, staf, dan pengunjung. Fasilitas komersial di sekolah tinggi seni yaitu termasuk kantin, perpustakaan, fotokopi, dan layanan perbankan. Banyak layanan lainnya yang dapat meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan siswa dan staf.

Kegiatan di Sekolah Tinggi Seni Rupa bervariasi, namun semua kegiatan ditujukan untuk mengembangkan kreativitas, bakat, dan kemampuan siswa di bidang seni dan budaya.

2.2 Tinjauan Teoritis Tema

2.2.1 Pengertian Bangunan Hijau

Sebagai salah satu penyumbang emisi gas rumah kaca, tentunya industri konstruksi juga harus menerapkan bangunan hijau dalam rancangannya. Keberadaan bangunan hijau merupakan solusi karena, seperti yang telah dikatakan sebelumnya, industri konstruksi dapat menyumbang hingga 40% emisi gas rumah kaca.

Green Building Council Indonesia, yang didirikan pada tahun 2009 dan merupakan anggota dari World Green Building Council, memperkenalkan alat evaluasi sertifikasi bangunan hijau "GreenShip" di Indonesia pada tahun 2010.

Menurut definisi yang diberikan oleh GBCI (Green Building Council Indonesia) 2010, bangunan hijau adalah bangunan yang baru

dirancang dan dibangun, Menurut kantor Eksekutif Lingkungan Federal, Amerika Serikat (1994), salah satu definisi bangunan hijau yaitu:

- 1) Meningkatkan efisiensi bangunan dan lokasinya dalam hal penggunaan energi, air, dan material dianggap sebagai Bangunan Hijau.
- 2) Melalui pemilihan lokasi, desain, pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan, dan pengelolaan limbah, meminimalkan dampak buruk terhadap kesehatan dan lingkungan. (Dasar et al., 2017)

Bangunan hijau adalah bangunan yang menggunakan energi secara efisien dengan tetap menjaga kenyamanan penghuninya. Saat ini, istilah ini mengacu pada berbagai institusi pemerintah, kesehatan, pendidikan, rekreasi, dan properti swasta yang menyediakan layanan publik. Membangun sistem otomasi yang cerdas dan saling terhubung dapat memungkinkan untuk memprioritaskan perencanaan, pembangunan, dan administrasi bangunan yang hemat energi. Sesuai dengan jumlah hunian dan aktivitas di dalam gedung, sistem otomasi ini menyalakan jaringan sistem pendingin udara, pencahayaan, akustik, dan layanan utilitas. Komponen sistem ini meliputi sensor, sistem transmisi data modular, dan pengontrol yang mengatur peralatan utilitas gedung dan memberikan laporan penggunaan energi. Gedung dapat menghemat banyak aset untuk pemeliharaan dan energi berkat teknologi otomatisasi ini. (Enny & Pendahuluan, n.d.)

2.2.2 Kriteria Bangunan Hijau

Istilah "bangunan hijau" mengacu pada konsep bangunan berkelanjutan yang menggabungkan prinsip-prinsip penghematan energi di seluruh siklus hidup bangunan (lokasi, perencanaan, konstruksi, operasi, pemeliharaan, dan penghancuran), dan harus memberikan dampak yang menguntungkan bagi lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. (Herlia Pramitasari et al., 2020)

GREENSHIP merupakan sistem penilaian yang digunakan sebagai alat bantu bagi para pelaku industri bangunan, baik pengusaha, arsitek, teknisi mekanikal elektrik, desain interior, teknisi bangunan, arsitek lensengkap, maupun pelaku lainnya dalam menerapkan *best practices* dan mencapai standar terukur yang dapat dipahami oleh khalayak umum.

Selain itu sistem penilaian ini merupakan bentuk dari salah satu upaya untuk menjembatani konsep ramah lingkungan dan prinsip keberlanjutan. Standar yang ingin dicapai dalam penerapan *GREENSHIP* adalah terwujudnya suatu konsep bangunan hijau atau ramah lingkungan (*green building*) sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pengoperasian dan pemeliharaan. Sistem penilaian dikelompokkan berdasarkan enam kategori, yaitu:

1. Tepat Guna Lahan (*Appropriate Site Development -ASD*).
2. Efisiensi dan Konservasi Energi (*Energy Efficiency and Conservation-EEC*).
3. Konservasi Air (*Water Conservation-WAC*).

4. Sumber dan Siklus Material (*Material Resources and Cycle-MRC*).
5. Kesehatan dan Kenyamanan Dalam ruangan (*Indoor Health and Comfort-IHC*).
6. Manajemen Lingkungan Bangunan (*Building and Environment Management-BEM*). (Rana, 2018)

Berdasarkan definisi tersebut, arsitektur berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai konsep terapan di bidang arsitektur yang mendukung ide keberlanjutan, yaitu ide untuk melestarikan sumber daya alam agar dapat bertahan lebih lama. Gagasan ini terkait dengan potensi kehidupan sumber daya alam yang vital dan lingkungan ekologi manusia, seperti sistem iklim planet, sistem pertanian, industri, kehutanan, dan tentu saja arsitektur. Karena berbagai bentuk eksploitasi alam, kerusakan alam akibat ekstraksi sumber daya alam telah mencapai tingkat kehancuran global, yang berarti bahwa dunia secara bertahap akan kehilangan kapasitasnya untuk mendukung eksistensi manusia. (Los, n.d.)

2.3 Tinjauan Teoritis Arsitek Andy Rahman

2.3.1 Biografi Andy Rahman

Arsitek asal Jawa Timur, Andy Rahman. Pada tahun 2004, Andy Rahman meraih gelar sarjana arsitektur di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Dia adalah lulusan yang memenangkan penghargaan untuk Skripsi terbaik. Selain itu, Andy Rahman berpartisipasi aktif dalam kelompok DEMAYA (Desainer Muda Surabaya) di awal karirnya.



Gambar 2. 1 Andy Rahman

(Sumber : andyrahman.architect)

Bersama dengan rekan bisnisnya, Abdi Manaf, Andy Rahman mendirikan biro arsitek Andy Rahman Architect pada tahun 2006. World Architecture Festival di Berlin pada tahun 2016, Architizer A+ Award untuk rumah pribadi pada tahun 2012, dan penghargaan sebagai finalis Archdaily's Building of the Year untuk kategori kantor dan rumah pribadi, semuanya diberikan kepada karya arsitektur Andy Rahman. (Rahman, 2021)

Pada perancangan Institut Seni fokus pada pendekatan Arsitek Andy Rahman. Melihat dari proses rancangan Andy Rahman, tema yang diangkat dalam kebanyakan proyek sudah sesuai dengan kriteria Bangunan Hijau .

2.3.2 Prinsip Desain Andy Rahman

1. Pendekatan Material (Fokus On Material)

Dengan pendekatan ini, Andy Rahman bertujuan untuk mengintegrasikan dan mengidentifikasi kualitas dari setiap material yang

akan digunakan untuk merancang sebuah bangunan. Dengan membiarkannya terekspos tanpa menyelesaikannya, ia menambahkan material konstruksi. Hal ini menyinggung gaya Arsitektur Nusantara, yang biasanya menunjukkan kerangka asli atau komponen yang belum selesai.

Andy Rahman berusaha untuk mengatasi masalah bangunan berbiaya rendah dan perawatan yang rendah dengan menggunakan pendekatan konseptual ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar desain konstruksi modern menghabiskan banyak biaya untuk bahan finishing dan pada akhirnya menghabiskan banyak biaya untuk perawatan. Penggunaan bahan yang belum selesai mengurangi biaya perawatan karena pengecatan di masa depan tidak diperlukan.

2. Pendekatan Geometri

Ide perubahan geometris dari desain batik khas Nusantara, seperti motif batik parang, batik pucuk rebung, dan lainnya, juga digunakan dalam karya-karya Andy Rahman yang lain. Desain-desain batik ini diaplikasikan dengan cara yang orisinal menggunakan batu bata yang diikat dengan besi dengan lapisan semen tipis di bagian dalam, sehingga tampak seolah-olah tidak menggunakan semen dari luar.

3. Pendekatan Terhadap Alam

Cara dalam mendekati alam adalah realisasi desain sebagai reaksi terhadap faktor lingkungan-baik faktor fisik maupun sosial-yang mendominasinya. Komponen ini berfokus pada potensi pengaruh bangunan terhadap lingkungan alam dan sosial di sekitarnya. Pemilihan

kaca sebagai material dinding pada aspek fisik bangunan memungkinkan udara dan cahaya alami masuk ke dalam bangunan secara terus menerus. Karena area tersebut selalu mendapatkan cahaya dan udara alami, maka secara keseluruhan area tersebut menjadi lebih sehat, dan kebutuhan akan pendingin ruangan (AC) dapat dikurangi. Andy Rahman selalu mempertimbangkan aspek fisik dan psikologis dari kenyamanan. (Rahman, 2021)

2.4 Studi Banding Studi Jenis

2.4.1 Institut Kesenian Jakarta (IKJ)

Institut Kesenian Jakarta (IKJ) adalah sebuah perguruan tinggi yang berlokasi di Jl. Cikini raya 73, Cikini Menteng, Jakarta Pusat, Institut Kesenian Jakarta merupakan perguruan tinggi seni satu-satunya yang berada di jantung ibukota Jakarta, Indonesia, sejak kelahirannya di tahun 1970.



Gambar 2. 2 Institut Kesenian Jakarta
(Sumber :<https://institut-kesenian-jakarta-ikj.html>)

Secara akademis, IKJ telah mampu memimpin dalam evolusi seni dan sektor seni di Indonesia dan mancanegara dengan menjadi pusat

pemikiran, pengembangan, dan pertumbuhan seni kontemporer Indonesia dan seni tradisional yang menjangkau seluruh nusantara selain Betawi.

IKJ telah menciptakan sejarah sebagai perguruan tinggi seni pertama yang memiliki semua disiplin ilmu dalam satu kampus, dosen-dosen yang berkualitas, dan alumni yang telah melewati masa keemasannya selama lebih dari setengah abad. Tiga fakultas-Fakultas Film dan Televisi (FFTV), Fakultas Seni Rupa (FSR), Fakultas Seni Pertunjukan (FSP), dan Sekolah Pascasarjana-mewadahi berbagai program akademik. IKJ dikenal sebagai pusat utama nasional untuk penciptaan budaya urban di bidang seni visual, pertunjukan, dan media.

IKJ menggunakan pola tatanan massa bangunan berbasis grid yang mencoba menata massa bangunan berdasarkan fungsi.



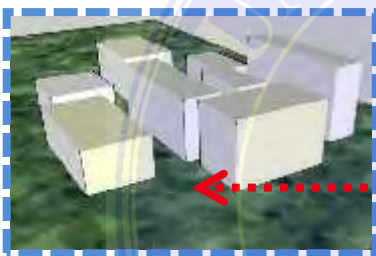
Gambar 2. 3 Pola Tatanan Massa IKJ

Sumber: <http://www.ikj.ac.id/>

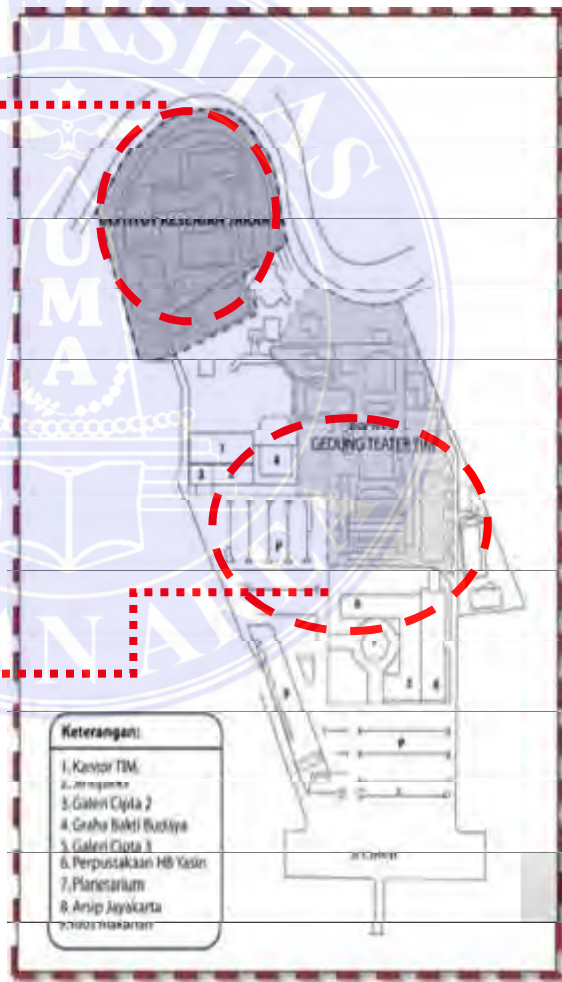
Sebagai lokasi untuk mengakomodasi kegiatan dan acara mahasiswa yang bertujuan untuk menumbuhkan minat dan keterampilan mahasiswa. Institut Seni Jakarta merupakan institusi baru bagi para mahasiswa yang ingin belajar seni, dan terletak di pusat kota Jakarta. Institusi ini didirikan untuk menjadi wadah ekspresi, apresiasi, dan pengembangan seni.

Pola Tatanan

Pola Ruang Menyebar



Pola ruang melingkar selain itu mengatasi permasalahan angin dalam lingkungan IKJ



Gambar 2. 4 Pola Tatanan Massa IKJ

Sumber: <http://www.ikj.ac.id/>

Institut Kesenian Jakarta memiliki sistem keamanan yang terdiri dari patroli dan petugas keamanan 24 jam untuk melindungi kenyamanan dan keamanan kegiatan akademik. Fasilitas kampus yang aman dan mobil yang diparkir di tempat parkir yang tersebar di setiap fakultas dengan satu pintu masuk yang berfungsi sebagai satu-satunya titik masuk dan keluar adalah salah satu peran yang terkait dengan keamanan.

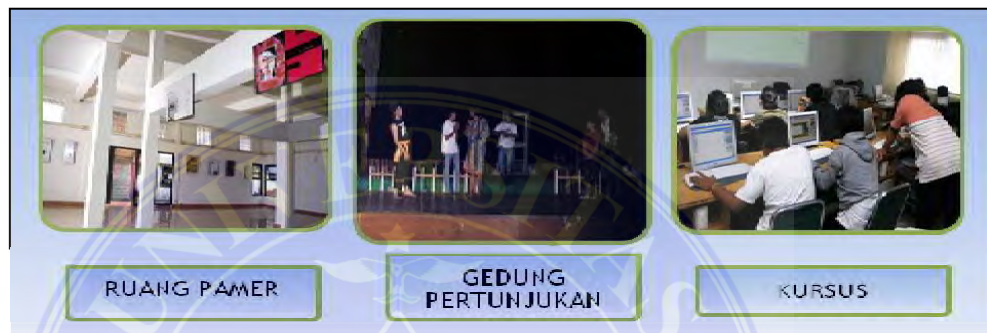
Tidak memiliki ruang perpustakaan khusus, sehingga perpustakaan dibuat di tiga fakultas yang ada dan perpustakaan utama, yang dikelola oleh rektorat. Setiap perpustakaan dapat mengakses sistem database online yang menghubungkan mereka semua, sehingga memungkinkan pengunjung untuk melakukan referensi silang antara judul dan tema buku dan artikel.



Gambar 2. 5Fasilitas Institut Kesenian Jakarta

Sumber: <http://www.ikj.ac.id/>

Kehadiran ruang pameran dan gedung pertunjukan diperlukan untuk berbagai kegiatan akademik, seperti pertunjukan dan pameran, yang merupakan ciri khas seni. Selain merencanakan pendidikan formal di bidang seni, IKJ juga menawarkan berbagai pendidikan non-formal dengan waktu terbatas yang dapat diakses oleh masyarakat umum.



Gambar 2. 6 Fasilitas Institut Kesenian Jakarta

Sumber: <http://www.ikj.ac.id/>

Terdapat beberapa Program Studi yang berada di IKJ yaitu :

1. Fakultas Film dan Televisi

- Televisi dan Film S1
- Televisi dan Film D3

2. Fakultas Seni Pertunjukan

- Seni Musik S1
- Seni Tari S1
- Seni Teater S1
- Etnomusikologi S1

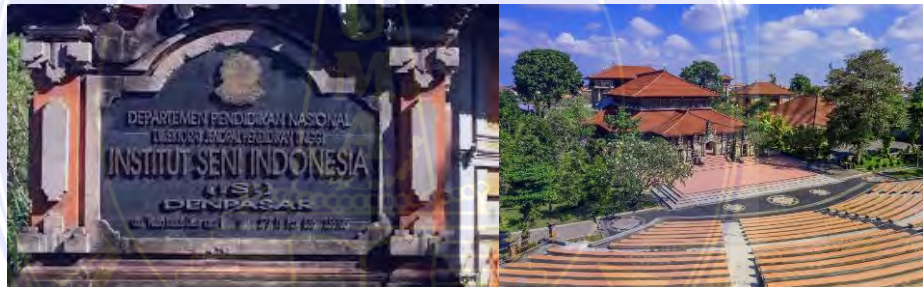
3. Fakultas Seni Rupa dan Desain

- Desain Interior S1
- Desain Komunikasi Visual S1
- Desain Produk/Mode dan Busana S1
- Kriya Seni S1
- Seni Rupa Murni S1

4. Sekolah Pascasarjana

- Peciptaan dan Pengkajian Seni S1

2.4.2 Institut Seni Indonesia Denpasar



*Gambar 2. 7 Institut Seni Indonesia Denpasar
(Sumber : isi-dps.ac.id/sejarah-isi-denpasar)*

Sebuah perguruan tinggi seni yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang melapor langsung kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, disebut Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara efektif membawahi ISI Denpasar. Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2003 tanggal 26 Mei 2003, ISI Denpasar didirikan. Institut ini merupakan penggabungan dari

STSI Denpasar, Sekolah Tinggi Seni Indonesia, dan PSSRD, Program Studi Seni Rupa dan Desain, Universitas Udayana. (*Sejarah ISI Denpasar | ISI Denpasar*, n.d.)

Sebuah perguruan tinggi seni dan budaya bernama Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar terletak di Denpasar, Bali, Indonesia. Salah satu sekolah seni terbaik di Indonesia ini didirikan pada tahun 2003 dan bernama ISI Denpasar.

Arsitektur bangunan ISI Denpasar dirancang memadukan budaya Bali dan modern. Bangunan ini memiliki tampilan yang unik dan menarik, menggunakan bentuk-bentuk tradisional Bali seperti atap joglo, lumbung dan dekorasi khas Bali yang dipadukan dengan sentuhan arsitektur modern. Gedung utama ISI Denpasar terdiri dari **beberapa lantai dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti sanggar seni, ruang kelas, perpustakaan, auditorium dan gedung serbaguna. Selain itu, kampus ISI Denpasar memiliki taman yang asri serta gedung kesenian dan olahraga yang luas.**



Gambar 2. 8 Pola Tatahan Massa ISI Denpasar
(Sumber : <https://isi-dps.ac.id/denah-peta-lokasi-ujian-utbk-sbmptn-2021-isi-denpasar/>)

(FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN)



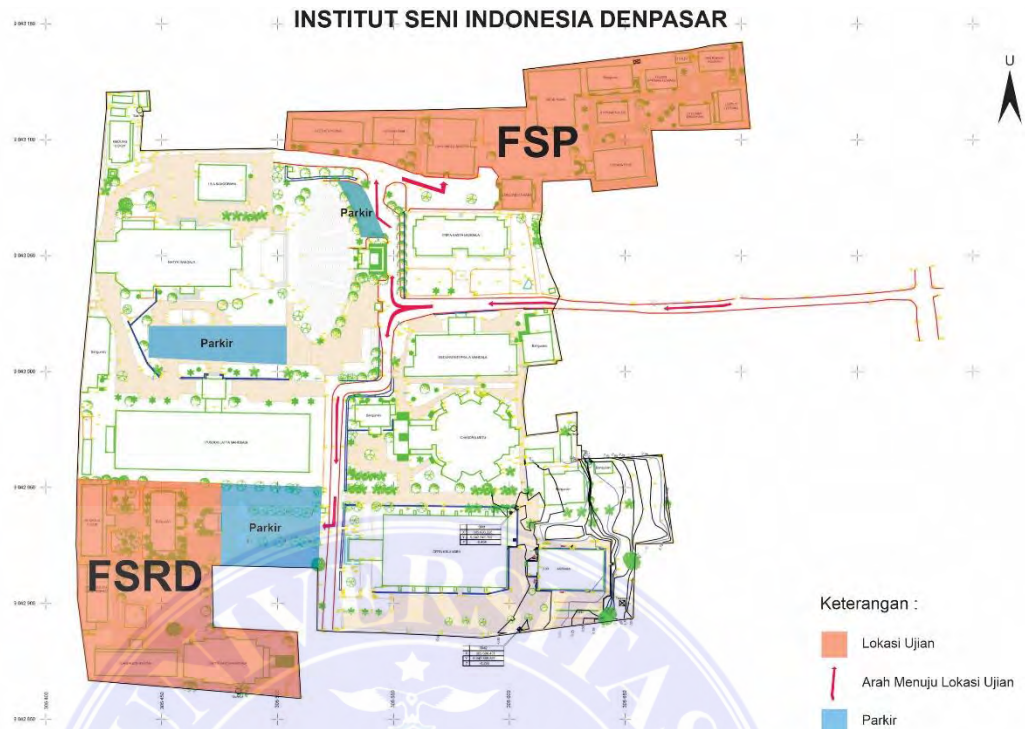
Gambar 2. 9 Pola Tatahan Massa Fakultas Seni Pertunjukan
(Sumber : <https://spmb.isi-dps.ac.id/denah-utbk-isi-denpasar/>)

(FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN)



Gambar 2. 10 Pola Tatanan Massa Fakultas Seni Rupa dan Desain

(Sumber : <https://spmb.isi-dps.ac.id/denah-utbk-isi-denpasar/>)



Gambar 2. 11 Pola Tataan Massa ISI Denpasar
(Sumber : <https://spmb.isi-dps.ac.id/denah-utbk-isi-denpasar/>)

Bangunan arsitektural ISI Denpasar menjadi salah satu ikon seni budaya Bali yang memadukan keindahan arsitektur tradisional dan modern. Selain itu, bangunan ini juga berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam bidang seni budaya, khususnya di Bali dan sekitarnya.

Terdapat beberapa Program Studi yang berada di ISI Denpasar yaitu :

1. Fakultas Seni Rupa dan Desain

- Seni Murni S1
- Kriya S1

- Desain Interior S1
- Desain Komunikasi Visual S1
- Fotografi S1
- Desain Mode D4
- Film dan Televisi D4

2. Fakultas Seni Pertunjukan

- Tari S1
- Seni Karawitan S1
- Seni Pendalangan S1
- Musik S1
- Pendidikan Sandratasik S1

3. Program Magister

- Penciptaan dan Pengkajian Seni S2

4. Program Doktor

- Seni S3

Adapun hasil dari Analisa Studi Banding Studi Jenis yaitu:

Tabel 1 Analisa Studi Banding Studi Jenis

Pokok Pembahasan	Institut Seni Jakarta (IKJ)	Institut Seni Indonesia Denpasar
Layout	Persegi	Persegi
Karakteristik	- Penggunaan pola sirkulasi didasarkan	Arsitektur bangunan ISI Denpasar dirancang

	<p>pada karakteristik ruang.</p> <p>- Tata letak tempat parkir didominasi oleh sistem grid.</p> <p>- Pengaturan lalu lintas satu arah yang mengarahkan pengguna untuk memasuki dan meninggalkan institut dari sisi yang sama</p>	<p>memadukan budaya Bali dan modern.</p> <p>Bangunan ini memiliki tampilan yang unik dan menarik, menggunakan bentuk-bentuk tradisional Bali seperti atap joglo, lumbung dan dekorasi khas Bali yang dipadukan dengan sentuhan arsitektur modern.</p>
Material	<p>Fasad yang terbuat bahan Kaca, dan beton.</p>	<p>Fasad yang terbuat dari bahan kaca, beton, ornamen khas bali</p>
Fasilitas Gedung	<p>Fasilitas penunjang berupa caffe, tiga perpustakaan di setiap fakultas, dan perpustakaan utama di gedung rektorat juga tersedia sebagai fasilitas tambahan.</p>	<p>Pusat dokumentasi, perpustakaan, ajang gelar, ruang TIK, ruang bengkel, ruang penerbitan.</p>

2.5 Studi Banding Tema Sejenis

2.5.1 Unisdacentrum



Gambar 2. 12 Studi Banding
(Sumber : andyrahmanarchitect.com/projects/)

Untuk mencapai tujuan bersama, semua kegiatan kampus direncanakan, dikoordinasikan, dan dikelola di Gedung Rektorat, yang merupakan pusat dari sebuah universitas. Karena menjadi tempat administrasi sekolah dan para pekerjanya, Rektorat juga memiliki hirarki tertinggi di kampus. (Rahman, 2015)

Pembangunan gedung rektorat yang representatif sebagai simbol universitas yang terus melangkah maju demi kemajuan menjadi penting mengingat Unisda Lamongan merupakan kampus yang mulai bangkit dan semakin diminati oleh masyarakat di wilayah Lamongan dan sekitarnya. Lokasi gedung ini sangat strategis di Kota Lamongan karena terletak di Sukodadi, di perbatasan utara Jalan Pantura Jawa Timur, yang merupakan jalur utama perekonomian Jawa dan Indonesia. Gedung rektorat Unisda memiliki potensi untuk menjadi landmark yang menonjol di Lamongan yang dapat dilihat dari berbagai arah karena tidak banyak bangunan tinggi di kota ini, apalagi yang berlantai tujuh. (Rahman, 2015)

Gedung Rektorat dibuat dengan konsep yang kontekstual dengan lingkungan kampus dan daerah Lamongan agar dapat menjadi penanda lingkungan dan penanda kota yang signifikan. Gedung ini juga merupakan sebuah citra.



Gambar 2. 13 Suasana
(Sumber : andyrahmanarchitect.com/projects/)

Segitiga dari logo universitas dan Kabupaten Lamongan menjadi inspirasi untuk desain awal Rektorat Unisda daripada bentuk lahan yang berbentuk kotak. Segilima tersebut "dipasang" di lokasi, yang dirancang untuk menghasilkan dua massa yang berbeda. Dua massa bangunan yang tidak berdiri sejajar melainkan menyebar ke arah luar memberikan kesan bahwa kampus Unisda bersifat terbuka dan ramah terhadap pengunjung. Kedua massa bangunan tersebut kemudian dipecah menjadi dua bentuk yang berbeda atau asimetris namun tetap mempertahankan tampilan yang menyatu dan dinamis. Kedua massa tersebut diposisikan di sisi kiri dan kanan jalan kampus, memberikan kedua bangunan ini fungsi "ganda": berfungsi sebagai gerbang dan pusat kegiatan di kampus Unisda. (Rahman, 2015)



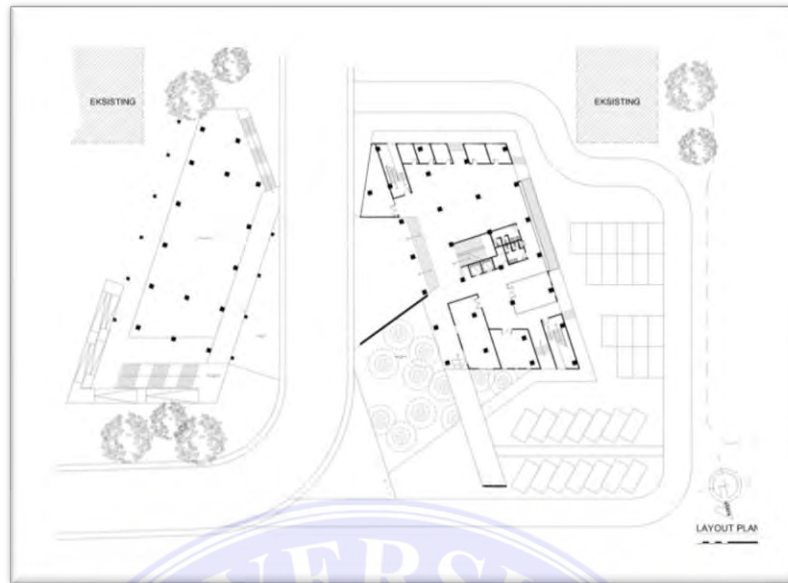
*Gambar 2. 14 Unisda
(Sumber : andyrahmanarchitect.com/projects/)*

Dua massa utama ini memiliki peran yang berbeda. Gedung Rektorat merupakan bangunan yang lebih tinggi, dan Auditorium Unisda, yang terletak di seberang jalan, merupakan tempat pelaksanaan upacara wisuda dan acara-acara lain untuk mahasiswa. Agar tidak menghalangi pandangan, terutama dari sisi depan, tempat parkir sengaja diposisikan di bagian belakang dan samping gedung. Gedung Rektorat memiliki tujuh lantai untuk menampung semua fungsi Unisda. Lantai pertama digunakan sebagai ruang publik dan tersedia untuk civitas akademika kampus; menyerupai "underpass" besar dan dapat digunakan untuk berbagai kegiatan publik termasuk aula atau lobi, pujasera, toko buku, dan bank.(Rahman, 2015)

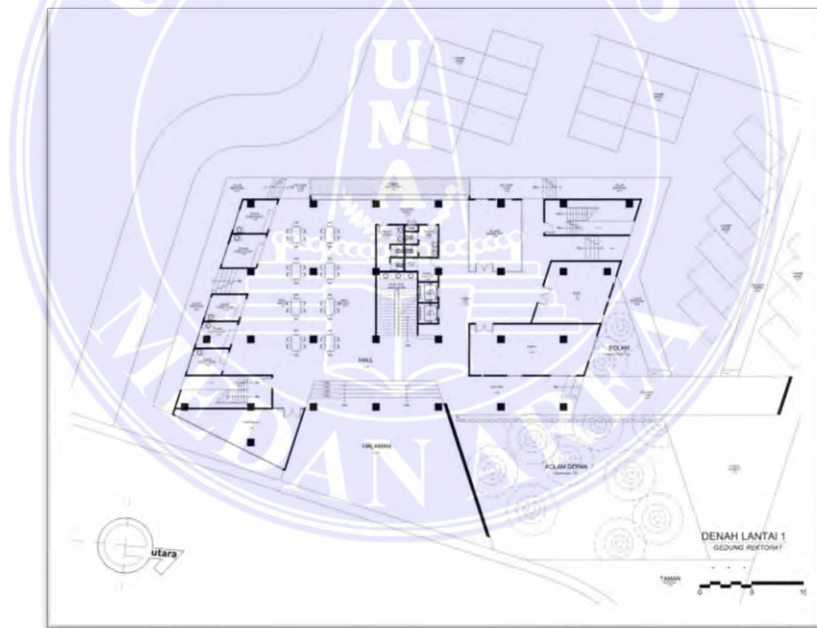


Gambar 2. 15 Kampus Unisda
(Sumber :andryrahmanarchitect.com/projects/)

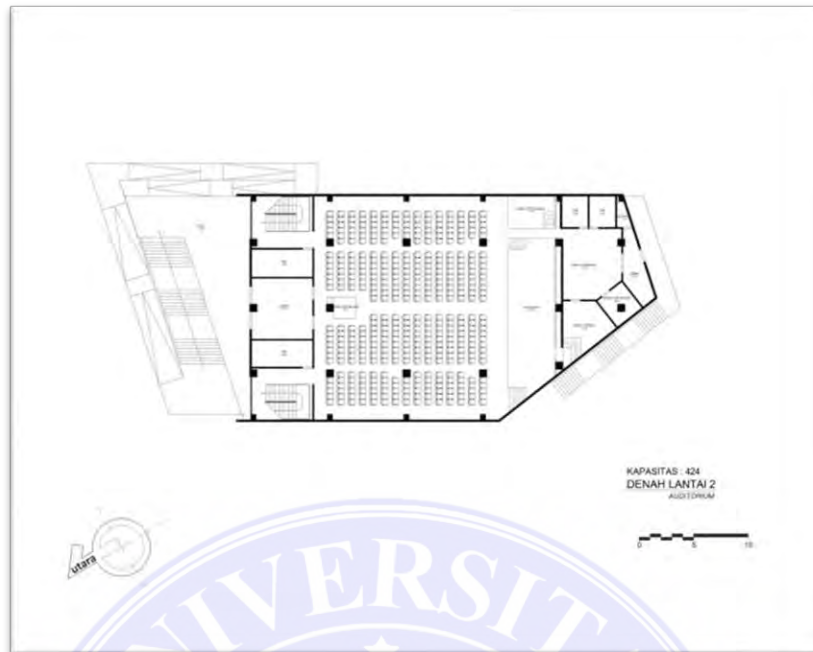
Sebuah skydeck, yang telah dibuat dengan menggunakan **konsep hijau** pada kampus ini, menekankan ide ramah lingkungan. Sementara bagian depan Auditorium didominasi oleh ornamen yang meniru ornamen yang ada di Gedung Rektorat, gedung ini juga menggunakan kaca dan lempengan beton dengan berbagai komposisi untuk menjaga koherensi antara keduanya. Gedung ini terletak di seberang jalan kampus sebagai penyeimbang Gedung Rektorat, dan karena tujuannya yang lebih berfokus ke dalam, gedung ini memiliki tingkat kemegahan yang lebih tinggi ke luar. Namun, karena ukurannya yang lebih kecil, struktur ini juga berfungsi sebagai menara penyangga Gedung Rektorat. (Rahman, 2015)



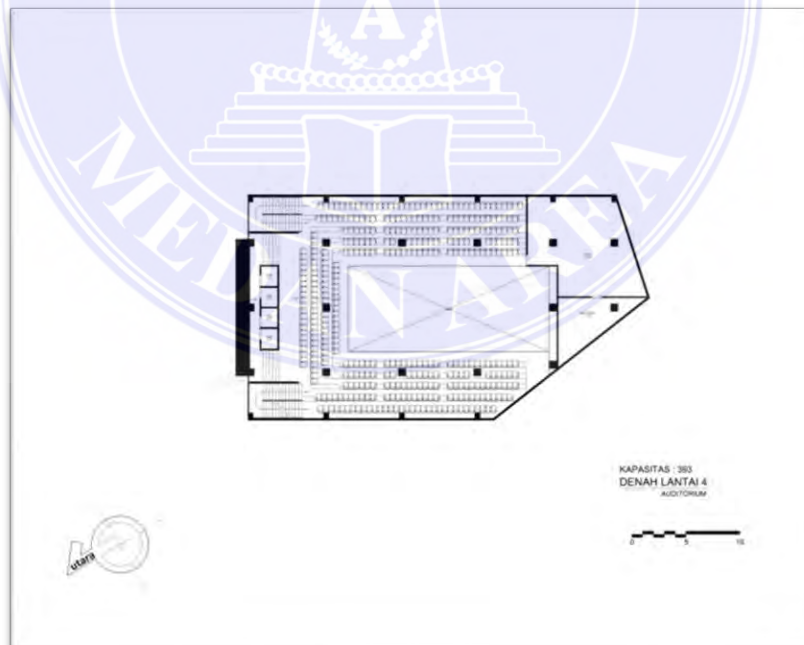
Gambar 2. 16 Denah Lantai 1
(Sumber : andyrahmanarchitect.com/projects/)



Gambar 2. 17 Denah Lantai 2
(Sumber : andyrahmanarchitect.com/projects/)



Gambar 2. 18 Denah Lantai 3
(Sumber : andyrahmanarchitect.com/projects/)



Gambar 2. 19 Denah Lantai 4
(Sumber : andyrahmanarchitect.com/projects/)

2.5.2 Gedung 8 Universitas Adi Buana Surabaya



*Gambar 2. 20 Gedung Universitai Adibuana Surabay
(Sumber : andyrahmanarchitect.com/projects/)*

Gedung perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana (Unipa) Surabaya dibuat sesuai dengan sejarah berdirinya institusi ini, yang pertama kali didirikan oleh delapan orang pendiri. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak orang yang masih sangat percaya bahwa angka 8 adalah "angka keramat" hingga saat ini. Pada kenyataannya, fasilitas 8 akan digunakan untuk merujuk pada fasilitas perpustakaan ini.

Hasilnya, angka 8 berkembang menjadi konsep fundamental yang kuat dalam pembangunan struktur ini. Namun, arsitek menghindari penggunaan bentuk harfiah dari angka 8 dan mencari inti dari angka 8, menemukan bahwa angka 8 memiliki sifat yang berkelanjutan, dinamis, dan tidak memiliki awal dan akhir.



Gambar 2. 21 Gedung Univeritas Adibuana Surabaya
(Sumber : andyrahmanarchitect.com/projects/)

Jika diperhatikan lebih dekat, angka 8 juga memiliki unsur ambiguitas karena dibentuk oleh dua lingkaran yang bertepatan satu sama lain. Pada saat yang sama ketika mereka terhubung, kedua lingkaran tersebut juga berbeda. Massa bangunan kemudian diolah dengan menggunakan konsep ini sebagai titik awal. Massa bangunan pertama kali menyerupai angka 8 pada dasarnya dalam bentuk dua lingkaran yang bersilangan yang kemudian diperpanjang ke atas. Bentuk massa yang menjulang tinggi juga tidak jelas. Terlihat seperti satu massa namun tampak terbagi menjadi dua massa, menciptakan ambiguitas antara massa yang satu dan massa yang lain.



Gambar 2. 22 Perpustakaan Univeritas Adhibuana
(Sumber : andyrahmanarchitect.com/projects/)

Lokasi perpustakaan Unipa sangat penting, baik di dalam lingkungan internal kampus maupun sebagai landmark lingkungan bagi lingkungan tempat perpustakaan ini berada. Gedung ini juga terlihat jelas dari jalur bypass Waru-Surabaya atau jalan tol Waru-Juanda karena bentuknya yang mengesankan dalam bentuk menara dengan ketinggian sekitar 60 meter. Hasilnya, gedung perpustakaan ini berpotensi menjadi landmark bagi kawasan tersebut, sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat akan Unipa. Hasilnya, struktur ini dihadirkan untuk memberikan kesan sebagai menara vertikal yang mencerminkan transformasi Unipa menjadi institusi yang modern dan terus berkembang.



Gambar 2. 23 Loby Perpustakaan Universitas Adhibuana Surabaya
(Sumber : andyrahmanarchitect.com/projects/)

Terdapat ramp yang cukup besar untuk "menangkap" orang-orang yang datang dari jalur utama kampus di pintu masuk gedung perpustakaan. Karena arahnya dipilih pada sudut yang tepat, para tamu dapat tiba dengan santai dan "halus", dipandu secara naluriah. Jalan di depan perpustakaan lebih tinggi dua meter di bagian dasarnya. Setelah itu, para tamu akan mengakses zona dasar atau area publik. Ruang transisi yang berfungsi sebagai lobi perpustakaan terletak di atasnya. Tempat duduk di foyer ini disorot dengan warna hijau muda yang mengejutkan untuk memecah penggunaan standar ruang dengan warna pastel lembut pada perabotan. Sedikit warna kayu ditambahkan ke lantai, meningkatkan suasana ruangan. Karena kualitas dinamis dari angka 8, tangga yang menuju ke teater berbentuk bulat. Auditorium adalah ruangan yang cukup besar dengan cahaya yang masuk melalui lubang-lubang panel baja berlubang untuk memberikan dampak yang lebih dramatis.

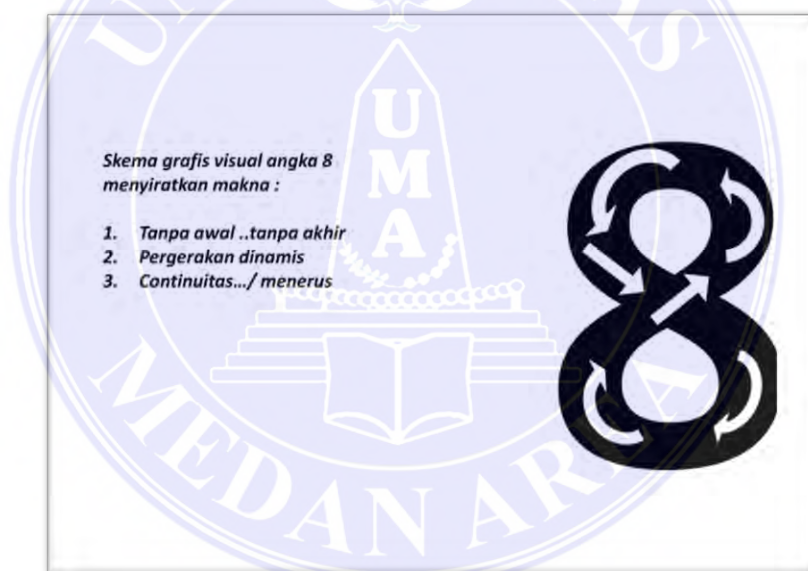


Gambar 2. 24 Lobby Perpustakaan Univeritas Adhibuana Surabaya
(Sumber : andyrahmanarchitect.com/projects/)

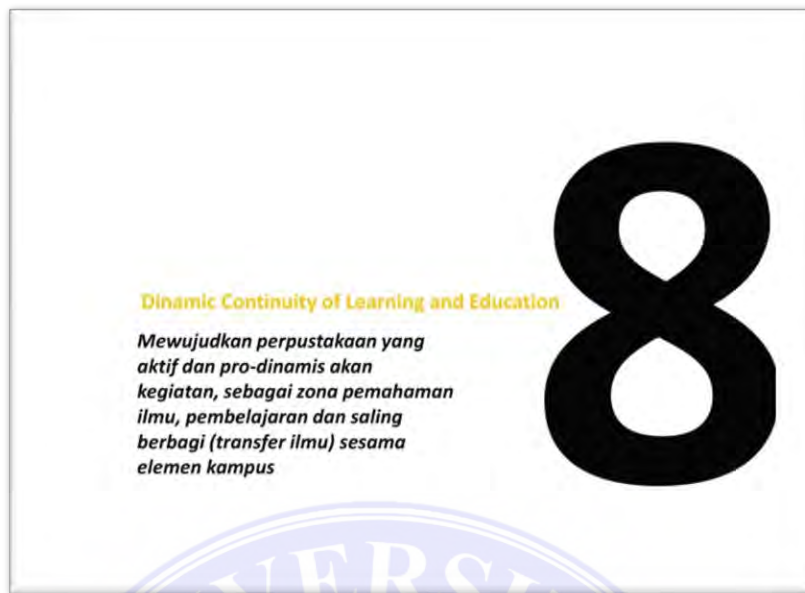
Interiornya telah dirancang agar tampak lebih nyaman dan akrab, sehingga lebih menyenangkan bagi para tamu melakukan kegiatan seperti membaca, belajar, berbicara, dan hal-hal lain di perpustakaan ini. Area yang cukup dan lapang menyeimbangkan persepsi keakraban dan kedekatan dari langit-langit yang pendek. Bahkan pada bagian skydeck, terdapat ruang yang penuh sesak atau kafe luar ruangan, yang menunjukkan bahwa perpustakaan ini dapat melayani tujuan lain selain untuk membaca dan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendorong lebih banyak mahasiswa Unipa untuk mengunjungi perpustakaan kampus dengan senang hati, antusias, dan bangga.



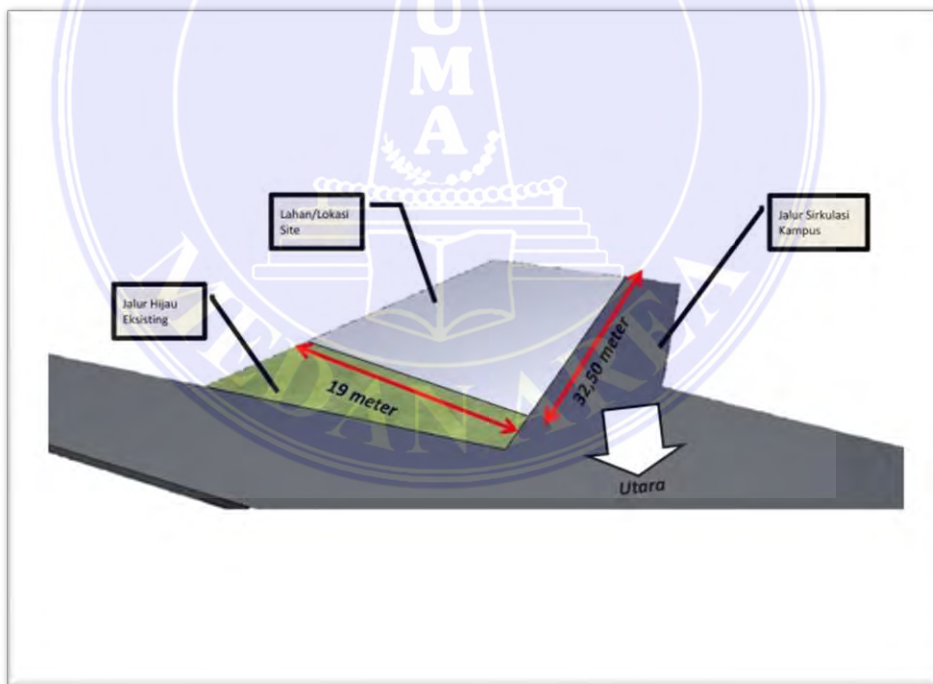
Gambar 2. 25 Loby Perpustakaan Univerisitas Adhibuana Surabaya
(Sumber : andyrahmanarchitect.com/projects/)



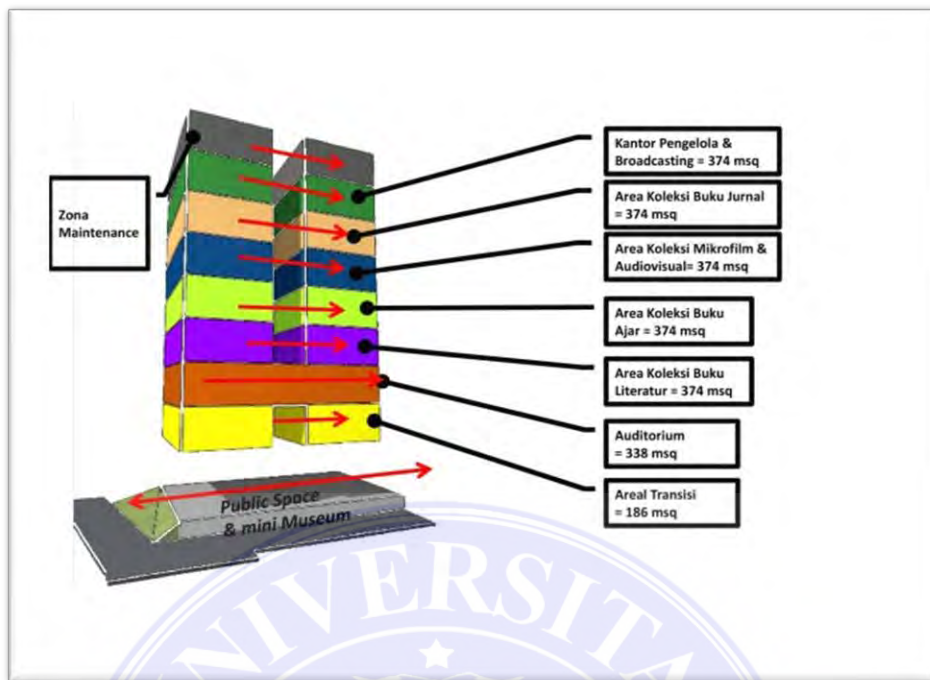
Gambar 2. 26 Skema Grafis Visual
(Sumber : andyrahmanarchitect.com/projects/)



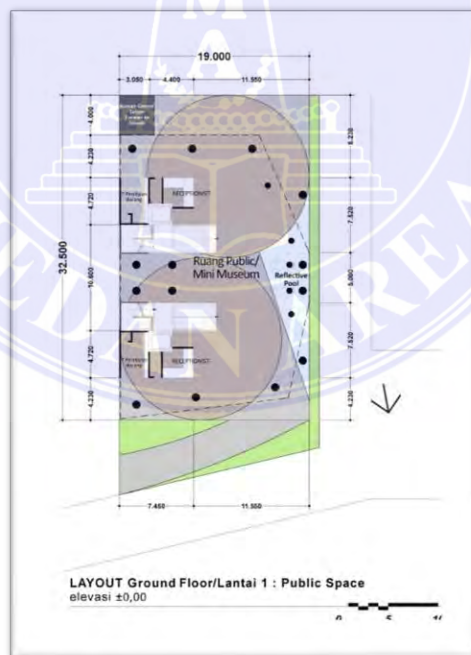
Gambar 2. 27 Grafis Visual
(Sumber : andyrahmanarchitect.com/projects/)



Gambar 2. 28 Main Entrance
(Sumber : andyrahmanarchitect.com/projects/)



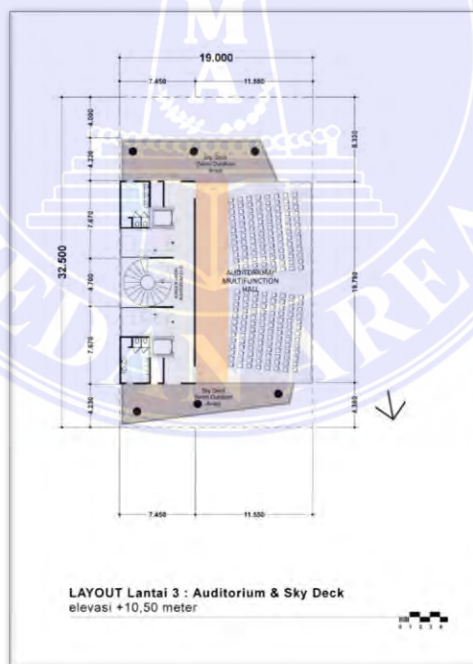
Gambar 2. 29 Zoning Bangunan
(Sumber : andyrahmanarchitect.com/projects/)



Gambar 2. 30 Ground Floor
(Sumber : andyrahmanarchitect.com/projects/)



Gambar 2. 31 Lantai 2
(Sumber : andyrahmanarchitect.com/projects/)



Gambar 2. 32 Lantai 3
(Sumber : andyrahmanarchitect.com/projects/)



Gambar 2. 33 Lantai 4
(Sumber : andyrahmanarchitect.com/projects/)

Tabel 2 Analisa Studi Banding Tema Sejenis

NO.	Pokok Pembahasan	Unisdacentrum	Gedung 8 Universitas Adi Buana Surabaya
1	Karakteristik	<p>- Gedung Rektorat dibuat dengan konsep yang kontekstual dengan lingkungan kampus dan daerah Lamongan agar dapat menjadi penanda lingkungan dan penanda kota yang signifikan.</p> <p>Gedung ini juga</p>	<p>- angka 8 berkembang menjadi konsep fundamental yang kuat dalam pembangunan struktur ini. Namun, arsitek menghindari penggunaan bentuk harfiah dari angka 8 dan mencari inti dari angka 8, menemukan bahwa angka 8 memiliki sifat yang</p>

		<p>merupakan sebuah citra.</p> <p>- Sebuah skydeck, yang telah dibuat dengan menggunakan konsep hijau pada kampus ini, menekankan ide ramah lingkungan. Sementara bagian depan Auditorium didominasi oleh ornamen yang meniru ornamen yang ada di Gedung Rektorat, gedung ini juga menggunakan kaca dan lempengan beton dengan berbagai komposisi untuk menjaga koherensi antara keduanya.</p>	<p>berkelanjutan, dinamis, dan tidak memiliki awal dan akhir.</p> <p>- angka 8 juga memiliki unsur ambiguitas karena dibentuk oleh dua lingkaran yang bertepatan satu sama lain. Pada saat yang sama ketika mereka terhubung, kedua lingkaran tersebut juga berbeda. Massa bangunan kemudian diolah dengan menggunakan konsep ini sebagai titik awal. Massa bangunan pertama kali menyerupai angka 8 pada dasarnya dalam bentuk dua lingkaran yang bersilangan yang kemudian diperpanjang ke atas. Bentuk massa yang menjulang tinggi juga tidak jelas. Terlihat seperti satu massa namun tampak terbagi menjadi dua massa, menciptakan ambiguitas</p>
--	--	---	--

			antara massa yang satu dan massa yang lain.
2	Material	Menggunakan material kaca dan lempengan beton	Menggunakan material kaca dan beton.
3	Fasilitas Gedung	<p>- Menyediakan lahan parkir yang didesain diletakkan di bagian belakang dan samping gedung, agar tidak mengganggu pandangan, terutama dari sisi depan.</p> <p>- Publik Area menyediakan lobby, foodcourt, toko buku, bank, resepsionis, administrasi front office dan marketing.</p> <p>- fasilitas servis menyediakan lift, tangga dan toilet diletakkan di tengah dan tipikal, tangga darurat.</p>	<p>- menyediakan perpustakaan, menyediakan area ground zone atau publik space, lobby perpustakaan, auditorium, ruang baca, ruang koleksi buku, roof top, mini museum, kantor pengelola dan broadcasting dan Café outdoor.</p>

2.6 Tinjauan Lokasi

2.6.1 Kriteria Lokasi

Setiap opsi memiliki persyaratan tertentu, seperti halnya pemilihan lokasi. Untuk kenyamanan bangunan yang akan digunakan di masa depan, beberapa faktor harus dipertimbangkan. Oleh karena itu, sebuah tabel diperlukan untuk menilai apakah lokasi tersebut cocok untuk pembangunan gedung institut. Kriteria yang diperlukan untuk desain Institut seni berhubungan dengan lahan tempat institusi pendidikan akan dibangun. Menurut UU No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Undang-Undang, 2012), PP No.4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Indonesia, 2014), Peraturan Menteri PU Nomor 20/PRT/M2011 (PERMEN PUPR, 2011) kriteria yang tepat adalah sebagai berikut :

1. Akses untuk mendapatkan bantuan dalam keadaan darurat dan perlindungan dari kemungkinan ancaman yang membahayakan kesehatan dan nyawa, serta memiliki akses penyelamatan dalam keadaan darurat;
2. Dapat diakses oleh angkutan umum yang masuk atau hanya melewati jarak tidak lebih dari 500 meter - atau sekitar lima menit berjalan kaki dari rute yang diambil oleh angkutan umum ke lokasi/site;
3. Dilalui oleh angkutan umum seperti becak, bemo, dan kendaraan sejenis lainnya;
4. Gangguan-gangguan berikut ini dicegah agar tidak terjadi di area lokasi :
 - a. Polusi udara,

- b. Polusi suara, dan
 - c. Polusi air.
5. Aksesibilitas terhadap infrastruktur termasuk listrik, air bersih, dan koneksi internet;
 6. Kemiringan lahan maksimum 15%;
 7. Dekat tetapi tidak berbatasan langsung dengan lingkungan perumahan;
 8. Adanya infrastruktur dan layanan pendukung, seperti toko kecil, mesin fotokopi, rumah ibadah, dan sebagainya;
 9. Lahan sesuai dengan klasifikasi lokasi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten/Kota.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan alternatif lokasi pada tapak adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Kriteria Lokasi Tapak

Kesesuaian	Skor/Nilai
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Cukup Sesuai	3
Kurang Sesuai	2
Tidak Sesuai	1

Prioritas untuk mengevaluasi lokasi sesuai dengan kriteria, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini untuk prioritas pemilihan lokasi.

Prioritas	Skor
Sangat penting	4
Penting	3
Kurang penting	2
Tidak terlalu penting	1

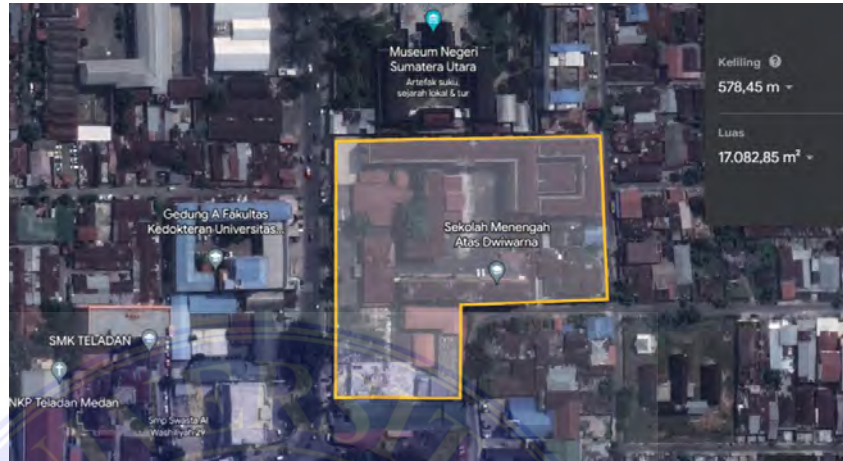
Nilai-nilai diatas digunakan dalam mengisi tabel berikut agar didapat site yang tepat. Berikut tabel penilaiannya.

No	Faktor/Kriteria	Prioritas
1	Kesesuaian dengan RTRW Kota Medan	4
2	Luas Site $\geq 15000\text{m}^2$	4
3	Tidak ada nya potensi bahaya Kesehatan dan keselamatan jiwa	4
4	Site terhindar dari pencemaran air	3
5	Site terhindar dari kebisingan	4
6	Site terhindar dari pencemaran udara	3
7	Kemiringan tidak lebih dari 15%	1
8	Dilewati kendaraan umum seperti angkot, becak, bemo, dll	4
9	Terdapat fasilitas berupa fotocopy, tempat ibadah, minimarket, dsb	3
10	Terdapat prasarana berupa listrik, air, dan jaringan internet	3
11	Dekat dengan pemukiman penduduk	1

Desain Perancangan Institut Seni akan didasarkan pada berbagai lokasi yang telah dipilih dan dievaluasi dari tabel yang disebutkan di atas.

2.6.2 Alternatif Lokasi

1) Alternatif 1



Gambar 2. 34 Site

(Sumber : earth.google.com/web)

- Lokasi Tapak : Jl. Gedung Arca, Teladan Bar., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara
- Luas Tapak : 14.943 m²
- Kecamatan : Medan Kota
- Topografi : Lahan Relatif Datar
- GSB : 7 m
- KDB : 60 %
- Batasan – Batasan pada site :
 - Batas Utara : Museum Negeri Sumatera Utara
 - Batas Timur : Jl. Aman I dan Pemukiman Penduduk
 - Batas Barat : Jl. Gedung Arca dan Gedung A Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 - Batas Selatan : Jl. Jati II dan Pemukiman Penduduk

Dari Lokasi alternatif I, maka penilaiannya sebagai berikut:

No	Faktor/Kriteria	Prioritas	Nilai	Total (PxN)
1	Kesesuaian dengan RTRW Kota Medan	4	5	20
2	Luas Site $\geq 15000\text{m}^2$	4	5	20
3	Tidak ada nya potensi bahaya Kesehatan dan keselamatan jiwa	4	5	15
4	Site terhindar dari pencemaran air	3	3	9
5	Site terhindar dari kebisingan	4	3	12
6	Site terhindar dari pencemaran udara	3	3	9
7	Kemiringan tidak lebih dari 15%	1	3	3
8	Dilewati kendaraan umum seperti angkot, becak, bemo, dll	4	5	20
9	Terdapat fasilitas berupa fotocopy, tempat ibadah, minimarket, dsb	3	4	12
10	Terdapat prasarana berupa listrik, air, dan jaringan internet	3	5	15
11	Dekat dengan pemukiman penduduk	1	4	4
Total Nilai/Skor				139

2) Alternatif 2



Gambar 2. 35 Site
(Sumber : earth.google.com/web)

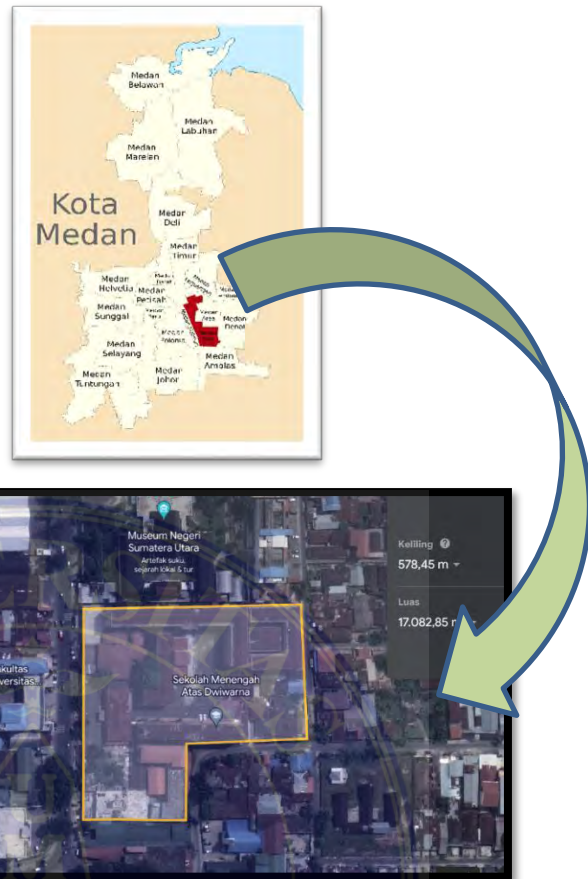
- Lokasi Tapak : Jl. Tali Air Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20142
- Luas Tapak : 11.517 m²
- Kecamatan : Medan Tuntungan
- Topografi : Lahan Relatif Datar
- GSB : m
- KDB : 60 %
- Batasan – Batasan pada site :
 - Batas Utara : Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.M Ildrem
 - Batas Timur : Lahan Kosong dan Pemukiman penduduk
 - Batas Barat : Jl. Tali Air dan Pemukiman penduduk
 - Batas Selatan : Lahan Kosong

Dari Lokasi alternatif I, maka penilaiannya sebagai berikut:

No	Faktor/Kriteria	Prioritas	Nilai	Total (PxN)
1	Kesesuaian dengan RTRW Kota Medan	4	5	20
2	Luas Site $\geq 15000m^2$	4	2	8
3	Tidak ada nya potensi bahaya Kesehatan dan keselamatan jiwa	4	5	20
4	Site terhindar dari pencemaran air	3	3	9
5	Site terhindar dari kebisingan	4	3	12
6	Site terhindar dari pencemaran udara	3	4	12
7	Kemiringan tidak lebih dari 15%	1	3	3
8	Dilewati kendaraan umum seperti angkot, becak, bemo, dll	4	2	8
9	Terdapat fasilitas berupa fotocopy, tempat ibadah, minimarket, dsb	3	2	6
10	Terdapat prasarana berupa listrik, air, dan jaringan internet	3	4	12
11	Dekat dengan pemukiman penduduk	1	4	4
Total Nilai/Skor				114

2.6.3 Deskripsi Lokasi Terpilih

Alternatif tapak 1 mendapatkan nilai tertinggi dari elemen-elemen yang telah dievaluasi dengan menggunakan ketentuan-ketentuan terkait. Sebagai hasilnya, tapak tersebut akan menjadi penekanan utama dari desain.



Gambar 2. 36 Lokasi Site
(Sumber : <https://earth.google.com/>)

- Lokasi Tapak : Jl. Gedung Arca, Teladan Bar., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara
- Luas Tapak : 14.943 m²
- Kecamatan : Medan Kota
- Topografi : Lahan Relatif Datar
- GSB : 7 m
- KDB : 60 %
- Batasan – Batasan pada site :
 - Batas Utara : Museum Negeri Sumatera Utara

- Batas Timur : Jl. Aman I dan Pemukiman Penduduk
- Batas Barat : Jl. Gedung Arca dan Gedung A Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Batas Selatan : Jl. Jati II dan Pemukiman Penduduk



BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Metodologi Rancangan Arsitektur

Metode perancangan merupakan proses mengimplementasikan perancangan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan rancangan untuk membentuk masalah dan tujuan yang ingin dicapai dan juga dapat dipahami sebagai proses pemecahan masalah tertentu yang mungkin terjadi selama perancangan atau penelitian.

Pada perancangan ini menggunakan “ **Metode Kualitatif** ” metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2013)

3.2 Perumusan Ide

Adapun perumusan ide dalam Perancangan Institut Seni ini dengan mengkaji beberapa hal, yaitu:

1. Kurangnya wadah Pendidikan seni formal yang memadai di Kota Medan
2. Perkembangan kota Medan terus mengedepankan keragaman budaya dan seni dengan menyelenggarakan berbagai festival seni dan budaya, seperti Medan International Jazz Festival, Medan Fashion Week, Medan Performing Arts Festival. Hal ini membuktikan bahwa kota Medan memiliki peran penting dalam menjaga dan mengembangkan kekayaan budaya dan seni di Indonesia. Dengan demikian perencanaan Institut seni di kota Medan menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia seni di kota Medan.
3. Institusi di Kota Medan yang menawarkan pendidikan seni formal adalah Universitas Negeri Medan, yang menawarkan jurusan Bahasa dan Seni. Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah peminat dan kapasitas yang tersedia. Kapasitas rata-rata lembaga pendidikan resmi (universitas di pulau Sumatera dengan metode seleksi masuk mahasiswa baru) menunjukkan bahwa peminatnya lebih banyak dibandingkan dengan daya tampung yang tersedia. Untuk mengakomodasi jumlah peminat yang besar dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dunia seni di kota Medan, maka diperlukan sekolah tinggi seni lainnya.
4. Perancangan Institut ini nantinya akan mengikut standart perancangan yang dilakukan oleh PDDIKTI. Nantinya bangunan di harapkan dapat

mewadahi kebutuhan pelajar dan mengembangkan seni dan memberikan kenyamanan bagi pengguna.

3.3 Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data primer dan data sekunder adalah dua jenis data yang digunakan dalam pengelolaan data.

1. Data primer

- Observasi (survei lapangan)

Pengamatan wajib pertama adalah memeriksa kondisi kehidupan situs yang akan digunakan nanti dalam desain Perancangan Institut Seni, dengan mempertimbangkan situs saat ini yang sedang disurvei dan menemukan data yang diperlukan seperti lokasi tapak, luasan tapak, kontur pada tapak, batasan-batasan tapak, orientasi tapak, GSB dan potensi di lokasi tapak.

- Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dilakukan untuk mencari data yang dibutuhkan berdasarkan fakta yang ada. Bahan-bahan yang diperoleh dari site digunakan sebagai alternatif referensi atau pertimbangan dalam menentukan design site.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dapat diperoleh melalui tinjauan literatur untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, termasuk teori, penilaian profesional, dan aturan pemerintah yang dapat

digunakan sebagai referensi dalam desain untuk melanjutkan studi. Informasi yang digunakan dalam penulisan dapat bersumber dari internet, buku, jurnal, peraturan perundangan, dan aturan administrasi.

3.3.1 Analisa Rancangan

1. Analisa Tapak

Analisa Tapak adalah analisis yang dilakukan di tempat yang berguna untuk mengetahui sesuatu dalam perancangan tapak. Hal ini dilakukan di lokasi tapak yang terletak di kota Medan. Bagian dari analisa ini adalah Analisa lokasi, Analisa eksisting, analisa batasan, analisa view, analisa sirkulasi, analisa orientasi, analisa matahari, Analisa angin, analisa hujan, analisa kebisingan, analisa vegetasi, dll.

2. Analisa Bangunan

Analisa bangunan adalah analisa yang dilakukan untuk mengetahui bentuk bangunan, analisis tersebut meliputi analisa massa bangunan, Analisa kebutuhan ruang, analisa fungsi ruang, Analisa sirkulasi, Analisa hubungan ruang dan Analisa pola kegiatan.

3. Analisa Struktur

Struktur, tapak, dan lingkungan sekitar semuanya termasuk dalam pemeriksaan ini. Sistem struktur, modul bangunan, dan material yang digunakan dalam desain Sekolah Tinggi Seni semuanya termasuk dalam analisis struktur.

4. Analisa Utilitas

Dalam rangka pembangunan Institut Seni di Kota Medan, utilitas ini bermaksud untuk memberikan gambaran umum mengenai sistem utilitas yang ada saat ini. Analisis saluran air bersih, saluran air kotor, sistem drainase, sistem pembuangan limbah atau sampah, sistem proteksi kebakaran, sistem komunikasi, sistem sirkulasi udara, sistem jaringan listrik, dan sistem penangkal petir pada bangunan adalah beberapa contoh dari berbagai analisis utilitas bangunan.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil perancangan ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Rencana pembangunan Institut Seni Medan ini bertujuan untuk menampilkan potensi budaya kota Medan sekaligus memberikan ruang bagi para calon mahasiswa untuk mengasah kemampuan seni mereka.

Selain itu, Institut Seni Medan juga diharapkan dapat menjadi wadah untuk menampilkan potensi budaya Kota Medan dan sekitarnya, khususnya di bidang seni.

2. Proses desain menggunakan tema Bangunan Hijau dengan pendekatan Arsitek Andy Rahman untuk mendapatkan hasil desain yang baik dan sesuai dengan standar.
3. Pemilihan lokasi tapak berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Medan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam melakukan perancangan bangunan institut seni ini yaitu:

1. Pada perancangan sebaiknya pilih tema yang sesuai dan diinginkan saat membuat bangunan, dan pilih lokasi tapak berdasarkan tema tersebut.
2. Sebelum memulai desain, penting untuk memperhatikan peraturan setempat yang telah berlaku.

3. Saat mendesain, kita harus memprioritaskan daya tarik estetika bangunan serta kenyamanan penghuninya. Kita tidak hanya harus memperhatikan kemewahan dalam desain, tetapi juga daya tarik estetika bangunan.



DAFTAR PUSTAKA

- BERITA | Beranda Pelajar Kreatif 2023 Menjadi Wadah Pengembangan Bakat Seni dan Budaya Bagi Pelajar Di Kota Medan.* (n.d.). Retrieved March 20, 2023, from https://portal.pemkomedan.go.id/berita/beranda-pelajar-kreatif-2023-menjadi-wadah-pengembangan-bakat-seni-dan-budaya-bagi-pelajar-di-kota-medan__read2710.html
- Dasar, P., Pedoman, D., Sangkertadi, U., & Wuisang, C. E. V. (2017). *ARSITEKTUR HIJAU*.
- Enny, S., & Pendahuluan, T. (n.d.). *Optimalisasi Peran Sains dan Teknologi untuk Mewujudkan Smart City 141*.
- Herlia Pramasari, P., Tri Harjanto, S., & Nelza Mulki Iqbal, M. (2020). Karakteristik Bangunan Hijau Pada Rumah Susun Umum Di Daerah Beriklim Tropis Lembab. *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 4(02), 95–108. <https://doi.org/10.36040/pawon.v4i02.2812>
- Ii, D. (2012). *No Title*.
- Indonesia, P. R. (2014). Peraturan Pemerintah (PP) tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi. *Standar Nasional Pendidikan*, 37. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5441/pp-no-4-tahun-2014>
- Kuswarsantyo, & Tetty, R. (2019). *Modul 01 Wawasan Seni*. 1–26.
- Los, U. M. D. E. C. D. E. (n.d.).
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2020). *BERITA NEGARA*. 51.

Pengertian Seni Pertunjukan, Unsur, Fungsi dan Macamnya. (n.d.). Retrieved March 23, 2023, from <https://ruangpengetahuan.co.id/pengertian-seni-pertunjukan/>

PERMEN PUPR. (2011). *Peraturan Menteri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kabupaten dan Kota.* 953, 1–5.

Rahman, A. (2015). *Unisdacentrum.* Residential Project Gallery.

Rahman, A. (2021). *Mengenal Karakteristik Karya Arsitektur Andy Rahman.*

Rana, Y. N. (2018). *PANDUAN TEKNIK PERANGKAT PENILAIAN BANGUNAN HIJAU UNTUK GEDUNG BARU* (D. K. Yantri (Ed.)). GREEN BUILDING COUNCIL INDONESIA.

Sejarah ISI Denpasar | ISI Denpasar. (n.d.). Retrieved March 24, 2023, from <https://isi-dps.ac.id/sejarah-isi-denpasar/>

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.*

Undang-Undang. (2012). *UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA.* 1–23.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Desain Banner

Lampiran 2 : Gambar Kerja





LATAR BELAKANG

Kota Medan dikenal sebagai pusat seni dan budaya, dengan banyak seni dan budaya tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi. Beragam adat istiadat khas masyarakat Medan yang patut dilestarikan generasi penerus. Kota Medan harus lebih memperhatikan potensi seni dan sumber daya manusia (SDM) dengan memberikan kesempatan wadah pendidikan formal dan mampu untuk mengembangkan keterampilan dan minat siswa dalam seni. Perancangan Institut Seni Di Kota Medan menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia seni di Kota Medan

TUJUAN PERANCANGAN

Berdirinya bangunan lembaga Pendidikan formal untuk mawadahi siswa dalam memberikan pengembangan keterampilan dan minat siswa dalam seni serta menerapkan suatu prinsip-prinsip pendekatan Arsitek Andy Rahman ke dalam bangunan yang akan di rancang.

DESKRIPSI PROYEK

- Lokasi Site : Jl. Gedung Arca, Teladan Barat
- Luas Site : 14.943 m²
- Kecamatan : Medan Kota
- Topografi : Lahan Relatif Datar
- KDB : 60%



KONSEP PERANCANGAN TRANSFORMASI BENTUK



GAMBAR KERJA



EXTERIOR



INTERIOR



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**ASRI WIDYAWATI
198140041**